

**PRODUKSI PROGRAM DAKWAH *RADIO ON TV*
DI MAJT TV SEMARANG SELAMA COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Muhammad Syamsul Ma'arif

1501026076

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Syamsul Ma'arif

NIM : 1501026076

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

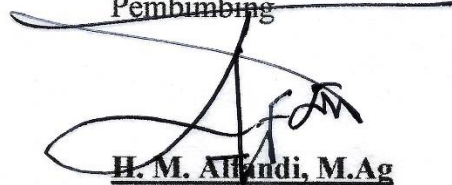
Judul : **PRODUKSI PROGRAM DAKWAH RADIO ON TV
DI MAJT TV SEMARANG SELAMA COVID-19**

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Juni 2022

Pembimbing



H. M. Alifandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

PENGESAHAN
SKRIPSI
PRODUKSI PROGRAM DAKWAH *RADIO ON TV*
DI MAJLIS TV SEMARANG SELAMA COVID-19

Disusun Oleh:
Muhammad Syamsul Ma'arif
1501026076


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

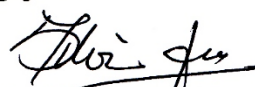
Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003


Sekretaris/Penguji II


Eitri, M.Sos
NIP. 19890507 201903 2 021

Penguji III


Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 19880229 201903 2 013

Penguji IV

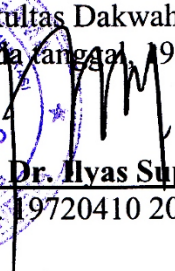

Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP. 19850829 201903 2 008

Mengetahui
Pembimbing


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 19 Juli 2022




Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1003

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Skripsi ini tidak berisi hasil pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi sebagai bahan rujukan dijelaskan dalam daftar pustaka.



Semarang, 19 Juli 2022

Muhammad Syamsul Ma'arif
NIM 1501026076

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Produksi Program Dakwah *Radio On TV* di MAJT TV Semarang Selama Covid-19”** Shalawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah suri tauladan yang membawa manusia dari masa kegelapan dan kebodohan hingga masa yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penulis menyadari, bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

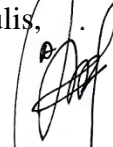
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dosen pembimbing sekaligus wali studi yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi. Terima kasih untuk kesempatan dan kepercayaan kepada penulis, untuk tetap menuntaskan skripsi tepat pada waktunya.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan KPI yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan sabar menuntun penulis untuk terus termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis banyak ilmu pengetahuan. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

6. Kedua orang tua tercinta, (Alm) Bapak Wasipan dan Ibu Lasimah. Terkhusus untuk Alm. Bapak Tercinta, Terima kasih atas pelajaran hidup dan petuah bijak yang selalu terucap semasa hidup, harapan untuk menemani wisuda jagoanmu, kini harus terlaksana dalam panjatan Do'a. Untuk Ibukku tersayang Ibu Lasimah terima kasih tak terhingga selalu mendoakan disiang dan malam hingga fajar kembali menyapa, terus memberikan semangat, dan kasih sayangnya tiada terkira. Terima kasih sudah bersabar dan percaya hingga anak lelakimu mampu berjuang menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakak, Keluarga Mas Imam dan Keluarga Mas Rofi'i. Terima kasih selalu memberikan dorongan semangat dalam menapaki setiap jejak langkah.
8. Kekasihku, sang Pelipur lara. Terima kasih telah bersabar menemani proses, seharusnya kau layak lelah, namun kau tak menyerah. Terimakasih sedalam-dalamnya atas jerih payahmu, atas tulus kasihmu.
9. Sahabat Haresti Asysy Amrihani atas ketersediaan waktunya memberikan ilmu tentang penelitian dan komunikasi ini.
10. Keluarga kecil MAJT TV, Dadang Supriatna dan Ghinari Oryza Sativa Putri terima kasih telah menyaksikan, mendampingi dan memotivasi segala proses yang telah dilalui.
11. Keluarga Besar Baladewa Indonesia (*Fans Dewa19*) utamanya Baladewa Demak, terima kasih telah diterima menjadi bagian keluarga ini, tetap kompak selalu. Salam Satoe Hati Semestinya.
12. Keluarga Besar Dewa19 dan Republik Cinta Management, utamanya Ahmad Dhani, Andra Ramadhan, Ari Lasso, Once Mekel, Yuke Sampurna, Agung Yudha, Tyo Nugros, Virzha, dan Ello. Terima kasih atas sajian karya selalu menemani disetiap langkah. Suwun rek.
13. Mas Aziz Ayip, Mbak Nadia, Dek Kur, dan Dek Nur terima kasih telah memberikan inspirasi untuk berproses dan memberikan banyak pengalaman.
14. Sahabat seperjuangan, Lukman Al Hakim, Hasan Mabrur, dan Aang Mujtaba, dan Irfani Abdurrozaq, Terima kasih

15. Teman-teman seperjuanganku yang terus berjuang hingga titik akhir untuk mewujudkan kemenangan, Ima, Hikmah, Mila, Sativa, Syukron, Windan, dan Sara, serta keluarga besar KPI-B 2015 .
16. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses studi dan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga Allah senantiasa memberkahi dan meridhoi kita semua.

Harapan dan doa penulis semoga Allah SWT memberikan pahala atas semua kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan demi tercapainya suatu kesempurnaan di masa yang akan datang. Namun demikian, sekecil apapun makna yang tersisipkan dalam tulisan ini semoga ada manfaatnya bagi penulis sendiri dan pembaca.

Semarang, 19 Juli 2022
Penulis,



Muhammad Syamsul Ma'arif
NIM. 1501026076

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT dan syafaat baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati, karya ini dengan iringan do'a yang terus mengalir saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua, (Alm) Bapak Wasipan dan Ibu Lasimah, terimakasih atas cinta dan do'a yang senantiasa engkau curahkan tanpa perumaan kata. Persembahan ini tak akan pernah sebanding dengan apa yang telah engkau haturkan, walau setitik debu, tak akan pernah setara.
2. Kekasih, seharusnya kau layak lelah, namun kau tak menyerah. Terimakasih sedalam-dalamnya atas jerih payahmu, atas tulus kasihmu.
3. Keluarga dan Saudaraku, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
4. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Tolonglah Tuhan beri petunjukMu, Jalan yang benar, Menuju JalanMu,
Agar tak tersesat di persimpangan jalan.”

(Kuldesak 1998, Inspirasi dari QS. Al Fatihah)

Filosofi Hidup

“yang paling penting dalam hidup adalah bisa menikmati hidup.”

(Ahmad Dhani)

“Hidup itu sederhana, Pilihlah dan jangan sesali”

(Muhammad Syamsul Ma'arif)

ABSTRAK

Muhammad Syamsul Ma'arif, 1501026076, "Produksi Program Dakwah Radio On TV di MAJT TV Semarang Selama Covid-19.

Televisi merupakan media yang dianggap paling mempengaruhi khalayak dalam penyampaian informasi. Media televisi sebagai salah satu media massa elektronik yang digemari masyarakat memiliki daya tarik karena program audio visualnya mampu memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan yang mudah dicerna, dinikmati, dan ditiru. Oleh karenanya, demi memenuhi kebutuhan masyarakat, beberapa stasiun televisi memproduksi program religi yang memberikan informasi tentang keagamaan. MAJT TV misalnya, dengan salah satu program Radio On TV yang dikemas dalam bentuk *talkshow*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan crew program Radio On TV dan mengetahui peluang dan tantangan televisi *streaming* sebagai media dakwah di era covid-19. Program Radio On TV merupakan salah satu program acara religi yang diproduksi dan disiarkan oleh MAJT TV.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah proses produksi program Radio On TV melalui tiga tahap: 1) Pra Produksi, 2) Produksi, dan 3) Pasca Produksi. Pada tahapan pra produksi dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Pada tahapan produksi yaitu meliputi seluruh pelaksanaan kegiatan liputan (*shooting*). Pasca produksi merupakan tahapan terakhir dari proses produksi program Radio On TV. Tahapan pasca produksi program Radio On TV melalui empat kegiatan sebagai berikut: 1) *editing*, 2) *review*, 3) penayangan, dan 4) evaluasi. Kelebihan proses produksi program Radio On TV adalah program berjalan dengan baik walaupun crew dan alat produksi terbatas, sedangkan kekurangannya adalah organisasi dan penayangan belum termanajemen dengan baik. Peluang televisi *streaming* di era covid-19 adalah masyarakat dapat kapan saja dan dimana saja mengakses televisi *streaming* dengan mudah. Tantangan yang dihadapi oleh televisi *streaming* sebagai media dakwah adalah televisi *streaming* bergantung pada kualitas sinyal, kurangnya sumber daya ahli di bidang penyiaran *streaming* dapat berdampak terhadap kualitas siaran.

Kata Kunci: proses produksi, Radio On TV, MAJT TV, televisi *streaming*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17

BAB II TELEVISI DAN PRODUKSI PROGRAM DAKWAH

A. Televisi.....	18
1. Pengertian Televisi.....	18
2. Fungsi Televisi.....	20
3. Program Siaran Televisi.....	22
B. Produksi Program Televisi	24
1. Pra Produksi	24
2. Produksi.....	26

	3. Pasca Produksi	28
	C. Produksi Program Melalui <i>Streaming</i>	31
	D. Program Dakwah Televisi selama Covid-19.....	31
BAB III	GAMBARAN UMUM MAJT TV DAN PROGRAM RADIO ON TV	
	A. Profil MAJT TV	33
	1. Gambaran Umum MAJT TV	33
	2. Program Acara MAJT TV	34
	B. Analisis Program Radio On TV.....	37
	1. Profil Program RADIO ON TV	37
	2. Unit Program RADIO ON TV.....	39
	C. Proses Produksi Program Dakwah Radio On TV	40
BAB IV	ANALISIS PRODUKSI PROGRAM DAKWAH RADIO ON TV	
	A. Analisis Produksi Program Dakwah Radio On Tv.....	44
	B. Analisis SWOT Proses Produksi Radio On TV	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	59
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan komunikasi dan informasi saat ini sangat signifikan, komunikasi dan informasi sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena sudah menjadi sebuah kebutuhan di kehidupan masyarakat. dengan adanya media massa masyarakat saat ini menjadi lebih mudah dalam mendapatkan informasi (Khatimah, 2018: 121). Akses dalam menggunakan media massa semakin berkembang dan bertambah banyak mulai dari cetak hingga ke bentuk audio dan visual.

Televisi yang merupakan bagian dari media massa yang cukup fenomenal pada masa penemuannya, karena televisi dapat menggabungkan unsur-unsur audio dan visual secara bersamaan. Penemuan televisi ini bukan hanya membawa perubahan terhadap perkembangan teknologi, akan tetapi juga membawa perubahan di kehidupan masyarakat (Cahyaningrum, 2013: 48). Misalnya seperti pengaruh terhadap budaya masyarakat, ekonomi, kehidupan sosial, dan lain – lain. Televisi saat ini telah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan informasi maupun hiburan.

Pertumbuhan industri televisi di Indonesia, terutama lahirnya banyak stasiun televisi berbasis *streaming*, menjajikan banyak harapan. Kehadiran televisi berbasis *streaming* menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan.

Streaming bisa menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mengetahui isu-isu ataupun informasi yang dibutuhkan. Selain itu keberadaan televisi *streaming* dapat mengembangkan potensi dalam perkembangan teknologi informasi sehingga menjadi lebih maju dan meningkatnya kualitas teknologi masyarakat.

Kekuatan televisi *streaming* terletak pada kemudahan mengakses dilihat dari perkembangan teknologi internet yang saat ini banyak digunakan

untuk mencari informasi. Untuk itu televisi *streaming* ditunjukkan untuk menciptakan, memproduksi dan mengemas program-program yang benar-benar menarik dan menghibur serta dapat mencari perhatian masyarakat.

Mulai program berita, musik dan hiburan, pendidikan, program kebudayaan hingga potensi ekonomi dalam masyarakat. Televisi *streaming* dapat digunakan sebagai salah satu media untuk berdakwah, karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang cukup luas siarannya dan dapat dengan mudah diakses di mana saja dengan menggunakan internet (Wibowo, 2007:39)

Pengelola televisi harus mampu menyajikan program yang menarik dan disenangi setiap elemen masyarakat, namun tetap tidak meninggalkan motif awal yakni untuk menyebarkan ajaran Islam. Pengelola televisi harus mampu mengimbangi kemajuan teknologi pertelevisian, karena itu pengelola harus selalu meningkatkan teknik produksinya, agar tidak terkesan monoton tetapi mampu membuat khalayak penonton lebih betah untuk menonton program acaranya terutama program dakwah.

MAJT TV merupakan stasiun televisi lokal yang berdiri dan mengudara di Kota Semarang, Jawa Tengah. Diawali dengan penandatanganan kerjasama antara MAJT, MAJT-TV, Udinus, dan TVKU pada 8 Januari 2017. Naskah kerja sama ditandatangani oleh Rektor Udinus Prof Dr Ir Edi Noersasongko MSc, Ketua MAJT Dr H Noor Achmad MA, Dirut TVKU Dr Guruh Fadjar Sidiq, dan Dirut MAJT-TV Drs Agus Fathuddin Yusuf MA. Kemudian menghasilkan buah kesepakatan kerja sama siaran MAJT TV akan dilakukan 2 jam setiap hari di channel TVKU.

MAJT TV memiliki slogan Televisi Dakwah Masa kini. Dengan semangat seperti itulah MAJT TV hadir ditengah-tengah masyarakat Jawa Tengah. Sebagai pionir televisi dakwah di Jawa Tengah yang ingin menghadirkan program program yang informatif, edukatif tetapi juga mengandung nilai hiburan. MAJT TV mulai mengudara pada tanggal 27 Mei 2017 atau 1 Ramadhan 1438 H MAJT TV dapat mengudara secara lokal dengan siaran bersama di frekuensi TVKU Semarang Channel 49 UHF.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan masyarakat, MAJT TV mulai memposisikan diri sebagai stasiun televisi digital dengan menerapkan berbagai layanan media sosial, Youtube, website, *live streaming* sehingga lebih stabil dan jernih. Dengan memanfaatkan siaran melalui Youtube, MAJT TV dapat mejangkau pemirsanya secara siaran langsung dan dapat lebih mudah diakses secara berulang ulang, Didukung dengan teknisi yang berpengalaman, menjadikan MAJT TV sebagai televisi lokal satu-satunya di Semarang yang didirikan oleh tempat ibadah yakni Masjid Agung Jawa Tengah.

MAJT TV didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan professional dalam bidang broadcasting, serta ditunjang dengan infrastuktur dan peralatan yang lengkap untuk mendukung konsep acara secara kreatif dan inovatif yang diinginkan masyarakat. MAJT TV terus berbenah dan mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan ciri khas televisi dakwah. Program-program acara yang disajikan pun mulai berkembang dan beragam dengan menyasar target sasaran usia produktif 18 – 60 tahun. MAJT TV tengah bersiap pada tranformasi era televisi digital yang dicanangkan akan dimulai April 2022.

Sebuah stasiun televisi dalam memproduksi sebuah program atau tayangan harus melalui tahapan tertentu agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mulai dari pre production *planning* (persiapan produksi), *set-up and rehearsal* (persiapan teknis), *production* (produksi), dan post production (penyelesaian produksi). Tahapan produksi tersebut bisa dikerjakan melalui *broadcasting house* dan rumah produksi atau sering disebut *production house*, kemudian disimpan dalam kaset dan dijual kepada khalayak (Wahyudi, 1992: 57).

Salah satu program *talkshow* yang diproduksi MAJT TV adalah program dakwah “Radio On TV”. Program *talkshow* ini bernuansa dakwah yang hadir dan mengangkat lebih mendalam mengenai problematika yang sedang hangat diperbincangkan di tengah masyarakat serta menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Pendakwah dalam produksi

program dakwah Radio On TV berperan sebagai narasumber dan merupakan unsur yang penting begitu juga dengan kerabat kerjanya.

Kerabat kerja acara Radio On TV di MAJT TV harus mempunyai perencanaan yang baik sebelum produksi acara Radio On TV berlangsung, untuk kelancaran dalam produksi acara Radio On TV dan mampu menghasilkan acara Radio On TV yang diinginkan sehingga layak untuk ditayangkan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses produksi siaran dakwah dalam acara Radio On TV, dengan meneliti proses produksi dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Sebelum acara Radio On TV tersebut ditayangkan, terlebih dahulu harus ada proses produksi. Hal ini disebabkan karena proses produksi dakwah Radio On TV adalah tugas bagi kerabat kerja MAJT TV untuk mengatur acara tersebut menjadi siap tayang. Dalam produksinya, kerabat kerja MAJT TV harus mengikuti siaran yang berkualitas untuk merebut perhatian penonton dan meningkatkan peralatan yang setiap tahunnya semakin canggih.

Pentingnya siaran dakwah yang ditayangkan di MAJT TV karena pada dasarnya stasiun televisi itu mampu memberikan suatu tayangan yang mendidik dan mampu memberikan motivasi bagi masyarakat sekitar serta lebih peka terhadap informasi mengenai siaran dakwah.

Pertengahan tahun 2020, Indonesia telah dilanda pandemi COVID-19 yang berasal dari Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Coronavirus-2019 (COVID-19) ini menjadi pandemi global yang bertahan cukup lama. Hingga akhir tahun 2021, pandemi ini masih bertahan. Membuat banyak hal terkena dampaknya, seperti krisis ekonomi. Media televisi pun terkena dampak, karena pemerintah memutuskan untuk penundaan syuting program, yang membuat perubahan dalam proses produksi (Mustafa, 2021:195).

Pada masa Covid-19 sekarang, seluruh dunia merasakan dampaknya tidak terkecuali Indonesia. Baik dampak secara kesehatan maupun ekonomi, Proses produksi Radio On TV sebelum covid-19 biasanya proses produksi didalam ruangan berisi banyak orang baik host, narasumber, produser,

kameramen, dan technical support. Kini adanya covid-19 terjadi perubahan pada proses produksi Radio On TV, pembatasan kru yang terlibat produksi didalam studio serta upaya pemberlakuan protokol kesehatan mulai kru produksi hingga host dan narasumber, seperti pengecekan suhu, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Terkadang jika kondisi narasumber sedang tidak sehat proses produksi menggunakan aplikasi zoom. Hal tersebut demi menjaga kesehatan bersama seluruh pihak yang terlibat produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti proses produksi siaran dakwah yang dtayangkan MAJT TV, dengan judul penelitian: “Produksi Program Dakwah Radio On TV di MAJT TV Selama Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana proses produksi program Dakwah Radio On TV di MAJT TV Semarang selama Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi yang dilakukan tim dalam program acara Radio On TV di MAJT TV selama Covid-19, ditinjau dari 3 tahapan produksi, yakni Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, ditinjau dari dua aspek baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Komunikasi dan Hostan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dalam penemuan kaidah ataupun mengenai cara proses produksi suatu program acara dakwah berlangsung yang diterapkan oleh televisi swasta lokal yaitu stasiun MAJT TV.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah perkembangan tentang penelitian Komunikasi dan Hostan Islam terutama pada kajian-kajian media massa dan khususnya pada program-program acara pertelevisian Indonesia yang saat ini terus berkembang, serta penelitian ini menjadi sebuah masukan untuk para pengelola stasiun televisi, khususnya yang menjadikan televisi sebagai media dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah melacak beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi, jurnal, artikel maupun penelitian lainnya tentang produksi program dakwah yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul di atas, antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Awaluddin Idris (2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam I News Tv Makassar*. Penelitian ini bertujuan memaparkan secara jelas proses produksi program siaran Inspirasi Islam iNews TV Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik berupa wawancara, analisis data yang dilakukan penulis dengan pihak yang terlibat langsung dengan penelitian yang dimaksud.

Hasil dari penelitian ini adalah program Inspirasi Islam diharapkan bisa menjadi program realigi yang bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya di Sulawesi Selatan. Selain itu program Inspirasi Islam diharapkan bisa lebih inovatif dalam mengoptimalkan kualitas dan produksi siarannya. Persamaan judul skripsi Awaluddin Idris dengan skripsi yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menganalisis proses produksi yang diterapkan pada sebuah program media dakwah. Sedangkan letak perbedaan

nya adalah pada media yang digunakan, pada skripsi Awaluddin Idris subjeknya adalah I News TV Makassar. Sementara, skripsi ini penulis akan membahas secara spesifik tentang Proses Produksi Program Dakwah Radio On Tv yang ditayangkan oleh MAJT TV melalui Channel Youtubanya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ariesta Hadi Wulandari (2020) Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal (Studi di ADiTV Yogyakarta)*. Penelitian bertujuan mengetahui proses produksi program-program acara yang ada di ADi TV secara keseluruhan mulai dari pra produksi sampai pasca produksi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa wawancara, analisis data yang dilakukan penulis dengan pihak yang terlibat langsung dengan penelitian yang dimaksud, penulis juga menggunakan data dokumentasi yang terkait. Hasil penelitian ini adalah mengetahui secara keseluruhan proses produksi dan program – program yang ditayangkan di ADiTV dengan tahapan-tahapan, *preproduction planning* (pra produksi), *set up and rehearsal*, *production* (produksi) dan *post production* (pasca produksi). Allah SWT. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesta Hadi Wulandari adalah keduanya menganalisis proses produksi program dakwah dalam televisi iNews TV sesuai dengan tahapan pra produksi hingga pasca produksi, Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, skripsi Ariesta Hadi Wulandari berfokus pada *Program Acara Dakwah di ADiTV Yogyakarta*, dilaksanakan untuk proses produksi hingga siap tayang). Sementara, objek penelitian ini yaitu Radio On TV di MAJT TV.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Merlinda Ramadhani (2020) Insitut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul *Analisis Programming Acara Religi “Ulama Menyapa” di TVKU Semarang*. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pemrograman (*programming*) TVKU Semarang dalam

mengemas Ulama Menyapa sebagai sebuah program religi, serta mendeskripsikan kendala dan solusi atas pemrograman (*programming*) acara religi “Ulama Menyapa” pada TVKU Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu field research (peneliti terjun langsung ke tempat terjadinya gejala- gejala yang akan diselidiki). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi di TVKU Semarang pada program acara religi Ulama Menyapa. Persamaan judul skripsi Merlinda Ramadhani dengan skripsi yang akan peneliti buat yaitu sama-sama mengalisis proses produksi yang diterapkan pada sebuah program media dakwah. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada media yang digunakan, pada skripsi Merlinda Ramadhani objek penelitiannya adalah Program Religi Ulama Menyapa yang ditayangkan TVKU Semarang. Sementara, penulis akan membahas Program Dakwah Radio On Tv yang ditayangkan MAJT TV melalui Channel Youtubenanya.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Farhan Faishal (2021) Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Produksi Program Siaran “Podcast TV Show” di TvMu di Era Covid-19*. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses produksi program acara Podcast TV Show yang terdiri dari : Pra produksi, Produksi, dan Pasca produksi dengan karakter siaran yang disajikan program acara Podcast TV Show. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan buku. Dengan instrumen penelitian menggunakan teori Three Production Phases dari Herbert Zettl tentang tahap produksi siaran meliputi, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses produksi daring melalui zoom untuk menghindari penularan Covid-19 jika narasumber tidak dapat hadir secara offline. Jika narasumber berkenan hadir ke studio maka narasumber melampirkan hasil bukti tes Virus Covid-19. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang

dilakukan oleh Farhan Faishal adalah keduanya menganalisis proses produksi program dakwah sesuai dengan tahapan pra produksi hingga pasca produksi dengan memperhatikan protokol kesehatan, berusaha mengetahui Produksi dakwah yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Noviarista Ana Rofillah (2021) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul *Proses Produksi Program Sentuhan Qolbu Di TVRI Yogyakarta Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi program “Sentuhan Qolbu” di TVRI Yogyakarta sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 yang ditinjau dari tiga tahapan produksi, yaitu tahapan pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga teknik itu peneliti mendapatkan hasil yang lebih valid dan maksimal. ketiga teknik itu peneliti mendapatkan hasil yang lebih valid dan maksimal. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program acara “Sentuhan Qolbu” adalah program acara dakwah bersifat religi dengan format tapping atau melalui proses *editing* yang berjenis program *talkshow* antara narasumber (da’i) dengan host dalam melaksanakan proses produksi program acara dakwah tersebut. Produksi program Sentuhan Qolbu melakukan tiga tahapan produksi program, yaitu pra-produksi, produksi hingga pasca produksi meski dalam kondisi pandemi COVID-19. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviarista Ana Rofillah adalah keduanya menganalisis proses produksi program dakwah sesuai dengan tahapan pra produksi hingga pasca produksi dengan memperhatikan protokol kesehatan,

berusaha mengetahui Produksi dakwah yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012:9).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 1993: 6).

Jenis pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya (Surakhmad, 1989:139).

Penulis akan menelusuri objek yang diteliti, meninjau ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai produksi program dakwah Radio On TV di MAJT TV Semarang selama Covid-19.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai penjabar agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul “Produksi Program Dakwah *Radio On TV* di MAJT TV Semarang Selama Covid-19”. maka perlu adanya penjelasan dan penegasan terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan.

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (Kemdikbud, 2002). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap proses produksi sebuah program di televisi.

b. Produksi *Streaming*

Streaming adalah proses pengiriman data secara terus menerus yang dilakukan secara broadcast melalui internet untuk ditampilkan oleh aplikasi *streaming* pada komputer. *Streaming* berasal dari bahasa Inggris yang artinya sungai, artinya proses *streaming* diibaratkan seperti aliran sungai yang tak pernah terputus kecuali mata airnya mengering. Seperti aliran sungai, aliran data *streaming* dilakukan tanpa ada interupsi dan termenerus sehingga data tersebut habis. Proses produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah runtutan seluruh kegiatan produksi program dakwah Radio On TV di MAJT TV yang disiarkan secara *streaming* sebagai alternatif selain siaran di televisi analog.

c. Program Siaran

Kata "program" berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana (Morrison, 2008: 199). Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Peraturan Komisi Hostan Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran). Namun kata *program* lebih sering digunakan dalam dunia *hostan* di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara.

Umumnya program berdiri sendiri tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai television series. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai episode atau miniseries. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan slot waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada program siaran yang ada di MAJT TV yaitu Radio On TV sebagai objek penelitian. Program ini merupakan program rutin dengan waktu siaran mulai pukul 16.30-17.30 WIB setiap hari. Tayang di secara *live streaming* di Youtube MAJT TV dan siaran tunda di TVKU Semarang menjadikan alternatif dalam media pembelajaran agama untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai permasalahan dan keutamaan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat luas.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1993:112). Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kata-kata dan tindakan (Moleong, 1998:22). Jenis data primer yang dimaksud disini adalah jenis data yang digali langsung dari subjek penelitian yang bertanggung jawab dalam produksi Radio On TV. Sumber data primer dalam penelitian ini semua diperoleh dari informan melalui hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fadjar Tri Utami, S.Kom, selaku Direktur MAJT TV dan Dadang Supriatna, selaku produser MAJT TV dan penanggung jawab program Radio On TV, serta tayangan program Radio On TV di channel Youtube MAJT TV.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Jenis data sekunder yang dimaksud disini adalah jenis data yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekundernya berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengertian observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak ini berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, didengar, dihitung dan dapat diukur (Herdiansyah, 2010:131–132).

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat serta didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu, agar mampu mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku apa saja yang muncul dalam lingkungan yang sedang di observasi.

Dalam hal observasi sendiri haruslah mempunyai panduan observasi. Panduan ini berfungsi untuk memberikan batasan pada

peneliti supaya dalam melakukan observasi terhadap suatu lingkungan tidak keluar dari tujuan yang telah direncanakan.

Dalam hal ini penulis melakukan peninjauan dan penelitian langsung ke lingkungan kerja Stasiun MAJT TV atau lokasi produksi program untuk mengumpulkan dan memperoleh data dari proses produksi program dakwah Radio On TV di MAJT TV.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data (Wardi, 1997: 72). Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam ini dilakukan pada informan yang telah ditentukan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dari topik yang telah ditentukan tentang proses produksi program Radio On TV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis seperti buku-buku, foto, maupun film yang telah dipersiapkan oleh subjek karena adanya permintaan seorang peneliti (Moleong, 1993:217). Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Masrukhin, 2016: 223-224).

Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa notulensi rapat pra produksi, notulensi rapat evaluasi, foto-foto saat melakukan persiapan produksi program dan live program.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material yang lain yang telah terkumpul (Danim, 2002: 209). Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation, ada pula data analysis (Arikunto, 2002: 209).

Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Yakni analisis data yang telah diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode non statistik dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus (Moleong, 2013: 10).

Proses analisis data dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Milles, 1992: 16). Setelah peneliti melakukan wawancara kepada MAJT TV, maka hal selanjutnya yaitu merangkum hal-hal yang didapat sesuai dengan tema yang akan dibahas, yaitu tentang “Produksi Dakwah MAJT TV melalui Program Radio On TV.

b. Display Data

Display data yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014: 341). Display data dalam hal ini adalah setelah peneliti melakukan observasi di

lapangan tentang “Produksi Dakwah MAJT TV melalui Program Radio On TV”, kemudian selanjutnya menguraikan dalam bentuk narasi atau uraian cerita tentang apa yang diperoleh.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah mendapatkan bukti baru pada penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014: 345).

Bila kesimpulan di awal didukung data yang valid sesuai yang ditemukan di lapangan dan secara konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Abu Achmadi, dkk, 2013: 60).

Jadi dari data yang diperoleh melalui beberapa metode, metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai bagaimana Produksi Dakwah MAJT TV melalui Program Radio On TV.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman pada penelitian ini dan membentuk suatu sistematika yang baik dan terarah, maka setiap pembahasannya akan terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

- BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan, yang di dalamnya mencakup ruang lingkup penulisan dari keseluruhan skripsi ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini terdiri atas tinjauan umum tentang pengertian Televisi, Teori tentang Produksi Program Televisi. Kemudian dijelaskan pula mengenai Produksi Program Melalui *Streaming* dan Program Dakwah Televisi Selama Covid-19
- BAB III** : Pada bab ini, penulis akan lebih banyak menguraikan terkait dengan gambaran umum MAJT TV, mulai dari sejarah berdirinya hingga tujuan serta visi-misi MAJT TV, dan tentunya lebih lanjut penulis juga akan menjelaskan terkait program RADIO ON TV.
- BAB IV** : Dalam bab ini berisi tentang Analisis Produksi dakwah yang digunakan MAJT TV dalam program RADIO ON TV.
- BAB V** : Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan. Pada bagian ini, berisi pula hasil penelitian serta saran dan penutup. Bab ini berisikan kajian produk yang telah direvisi, saran pemanfaatan produk, diseminasi proBABduk, dan pengembangan penelitian lanjutan.

BAB II

TELEVISI DAN PRODUKSI PROGRAM DAKWAH

A. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi yaitu media komunikasi yang bersifat audio-visual (dengar lihat) dengan penyajian berita yang berorientasi pada produksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar. Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat lebih nyata, karena melibatkan aspek suara dan gambar sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa.

Media televisi memiliki fungsi yang lebih dominan pada hiburan dibandingkan fungsi memberi informasi dan mendidik. Kelebihan televisi adalah sifatnya audio-visual yang dapat didengar dan dilihat secara langsung, di samping pemirsa mendapat sajian informasi berita yang lebih realistis, yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Media televisi sangat dipengaruhi beberapa faktor, seperti pemirsa, alokasi waktu, durasi penayangan, dan cara penyajian berita (Yunus, 2010: 32).

Televisi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem hostan gambar disertai bunyi (suara) melalui kabel atau angkasa menggunakan alat pengubah cahaya (Suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat di dengar.

Televisi merupakan media yang dianggap paling memengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi. Media televisi sebagai salah satu media massa elektronik yang di gemari masyarakat memiliki daya tarik karena program audio visualnya mampu memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan yang udah dicerna, dinikmati, dan ditiru. Sehingga pemirsa televisi

sangat cepat dapat dipengaruhi oleh media yang satu ini, baik itu positif ataupun negatifnya.

a. Sejarah Televisi

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau iconoscope yang biasa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. *Iconoscope* bekerja mengubah gambar dari bentuk gambar optis ke dalam sinyal elektronik untuk selanjutnya diperkuat dan ditumpangin ke dalam gelombang radio. Zworykin dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan *World's fair* pada tahun 1939 (Morissan, 2011: 6)

Awalnya ditahun 1945, hanya terdapat delapan stasiun televisi dan 8000 pesawat televisi di seluruh AS. Namun sepuluh tahun kemudian, jumlah stasiun televisi meningkat menjadi hampir 100 stasiun sedangkan jumlah rumah tangga yang memiliki pesawat televisi mencapai 35 juta rumah tangga atau 67 persen dari total rumah tangga.

Semua program televisi pada awalnya ditayangkan dalam siaran langsung (*live*). Pertunjukan opera di New York menjadi program favorit televisi dan disiarkan secara langsung. Ketika itu, belum ditemukan kaset penyimpan suara dan gambar (*videotape*). Pengisi acara televisi harus mengulang lagi pertunjukannya beberapa kali agar dapat disiarkan pada kesempatan lain. Barulah pada tahun 1956, Ampex Corporation berhasil mengembangkan *videotape* sebagai sarana yang murah dan efisien untuk menyimpan suara dan gambar program televisi. Pada awal tahun 1960-an hampir seluruh program, yang

ada awalnya disiarkan secara langsung, diubah dan disimpan dalam *videotape*.

Pesawat televisi berwarna mulai diperkenalkan kepada publik pada tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna dilaksanakan pertama kali oleh stasiun televisi NBC pada tahun 1960 dengan menayangkan program siaran berwarna selama tiga jam setiap harinya.

b. Televisi Lokal

Stasiun hostan televisi lokal merupakan stasiun hostan dengan wilayah siaran terkecil yang mencangkup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang hostan mengatakan bahwa: stasiun hostan lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan terbatas pada lokasi tertentu (UU Hostan No.32 Tahun 2002 Pasal 31 ayat 5).

Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai hostan lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas. Perusahaan lokal tentu saja tidak perlu memasang iklan pada media massa yang memiliki daya jangkauan siaran yang meliputi sebagian besar wilayah Negara karena tidak efektif dan membutuhkan biaya besar. Pemasangan iklan lokal sebaiknya memilih media dengan cakupan siaran yang terbatas pada wilayah pemasaran lokal.

2. Fungsi Televisi

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu :

a. Fungsi Informasi (*The Information Function*)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan host, dilangkapi gambar-gambar yang

faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini dikarenakan efek audio dan visual yang memiliki unsur immediacy dan realism.

Immediacy, mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Host yang sedang membaca berita, pemuka masyarakat yang sedang membaca pidato atau petinju yang sedang melancarkan pukulannya, tampak dan terdengar oleh pemirsa, seolah-olah mereka berada ditempat peristiwa itu terjadi, meskipun mereka berada dirumah masing-masing jauh dari tempat kejadian, tapi mereka dapat menyaksikan pertandingan dengan jelas dari jarak yang amat dekat. Lebih-lebih ketika menyaksikan pertandingan sepak bola, misalnya mereka akan dapat melihat wajah seorang penjaga gawang lebih jelas, dibandingkan dengan jika mereka berdiri di tribun sebagai penonton.

Realism, yang berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan ketika suatu acara ditayangkan secara langsung (*live*). Jadi pemirsa langsung dapat melihat dan mendengar sendiri. Bedanya televisi dengan media cetak adalah berita yang disampaikan langsung direkam dan hanya menggunakan sedikit editan untuk mendapatkan inti dari kejadian yang ingin disampaikan, sedangkan bila di media cetak, berita yang sama harus mengalami pengolahan terlebih dahulu oleh wartawan baru kemudian disajikan pada pembaca.

b. Fungsi Pendidikan (*The Education Function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain.

c. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampaknya lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati di rumah-rumah oleh seluruh keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak dimengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.

3. Program Siaran Televisi

Kata "program" berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana (Morrisan, 2008: 199). Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Peraturan Komisi Hostan Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran). Namun kata *program* lebih sering digunakan dalam dunia hostan di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara.

Umumnya program berdiri sendiri tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai television series. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai episode atau miniseries. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan slot waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama.

Secara umum program televisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (Djamal dan Fachrudin, 2011 : 163) :

a. Program Berita

Program televisi yang bersifat Faktual, Aktual dan sangat berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat (Significant)

b. Program Informasi

Program televisi yang bersifat ilmu pengetahuan dan pendidikan, program ini sangat bermanfaat untuk kehidupan.

c. Program Hiburan

Program televisi yang bersifat fiksi, menghibur dan menitik beratkan kepada kepuasan personal.

Pada perkembangannya program televisi tidak hanya terdiri dari tiga di atas, namun ditambah dengan program siaran promosi. Dimana program ini bersifat promosi suatu produk barang maupun jasa, pada perkembangannya iklan tidak hanya bertujuan untuk promosi suatu barang dan jasa melainkan juga bertujuan informasi sosial atau umumnya disebut iklan layanan masyarakat.

B. Produksi Program Televisi

Menurut Alan Wurtzel yang dikutip dewanto Sastro Subroto dalam bukunya berjudul *Produksi Acara Televisi*. Alan Wurtzel menyebut SOP dengan istilah “*Four stage of Television Production*,” yaitu: (1) *Preproduction planning*; (2) *set up and rehearsal*; (3) *Production*; (4) *post production*. Perincian kegiatan setiap tahapan dari Alan Wurtzel di jelaskan secara jelas, Hal ini dilakukan agar para pemula dalam produksi siaran televisi tidak membingungkan (Latief, dkk, 2015: 146).

1. Pra Produksi

Pra produksi (Preproduction) adalah tahapan pelaksanaan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara (talent), lokasi, dan kerabat kerja (*Crew*) pada tahapan ini yang bertanggung jawab adalah eksekutif produser, produser, direktur (program direktur), dan kreatif. Mereka duduk bersama dalam forum brainstorming yang disebut sebagai *planning meeting*, mencari dan mengolah gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, penulisan *rundown*, naskah, dan (*time scedule*) program (Latief, dkk, 2015: 148).

Melalui *planning meeting* setiap ide dipresentasikan dan diuji dari sudut pandang estetika dan informarif, dengan melihat peluang ekonomi dan sosialnya atau pun sebaliknya. *Planning meeting* dapat dilakukan lebih dari satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama biasa saja dihadiri oleh eksekutif produser, produser, dan kreatif, tetapi pertemuan berikutnya dihadiri pelaksana teknis diantaranya *technical directur*, *audio engineer*, *lighting*, *art*, *directur*, dan desain grafis sebagai langkah untuk menghubungkan ide satu dengan ide yang lainnya (Latief, dkk, 2015: 148).

Suatu konsep program yang dibuat dalam *planning meeting* tidak dibuat dalam bentuk proposal program, tetapi biasa saja ide-ide yang muncul dapat langsung disusun dalam bentuk

program/*rundown*. *Rundown* adalah susunan isi dan alur cerita dari program acara yang dibatasi durasi dan segmentasi. *Rundown* tersebut tidak final, tetapi mengalami revisi berulang kali hingga siap tayang (Latief, dkk, 2015: 149).

Revisi *rundown* biasanya pada pengisi acara, materi, susunan, atau tahapan acaranya. Pertimbangannya masalah daya tarik, muatan emosi program sebagai suatu tontonan yang dapat membahagiakan penonton dirumah.

Ada perlakuan berbeda dalam penyusunan *rundown* untuk program regular dan program spesial. Jika program regular dapat dibuat berupa program *rundown* saja, susunan dan materi tetap sama. Konsep materi dan susunan *rundown* sudah sama setiap episode. Kalaupun ada yang berbeda tidak signifikan. Hal ini dapat ditemui pada program kuis atau *games*. Dimana setiap episode *blocking camera, host*, pengisi acara, dan monitor pertanyaan posisi tetap sama. Pergantian kamera, *angle*, komposisi, pergerakan objek, *timing effect lighting* dan ilustrasi musiknya selalu sama setiap episode. Hanya yang berbeda pengisi acaranya (Latief, dkk, 2015: 149).

Ada tiga bentuk *rundown* yang dibuat, yaitu: *program rundown, master rundown*, dan *operation rundown*. Namun tidak semua program harus dibuatkan ketiga jenis *rundown* tersebut. Kembali kepada kepentingan program, apakah program tersebut membutuhkan ketiga jenis *rundown*. Karena beberapa program spesial kadang hanya cukup dengan program *rundown* tanpa perlu *master rundown* dan *operation rundown*. Meski demikian, dalam proses produksi tetap berjalan lancar sesuai rencana. Biasanya program yang diproduksi di studio (*indoor*) (Latief, dkk, 2015: 150).

Jika pada tahapan praproduksi telah tersusun program *rundown, operation rundown, timetable*, dan *set design*. Kemudian

dilaksanakan *production meeting* dengan tim kerja untuk menjelaskan dan berkoordinasi tentang kesiapan pelaksanaan produksi dengan melibatkan *art directur, technical directur, cameraman, audioman, lightingman*, kreatif, asisten produksi, asisten administrasi, unit manager, *wadrobe, make up, properties, special effect*, dan lainnya.

Jika telah dilakukan koordinasi, maka tersusun konsep program, tim kerja dan peralatan yang dibutuhkan. Dibuat technical meeting untuk menjelaskan teknik pelaksanaan dari program tersebut, dan berkoordinasi dengan seluruh tim kerja. Pada saat technical meeting seluruh rencana kerja sudah tersusun bentuk manual book.

Terdiri dari program *rundown, operation rundown*, atau *master rundown, stage design, list* fasilitas teknis, *schedule, time table*, list artis pendukung, *wardrobe*, daftar kerabat kerja, spesifikasi *lighting*, dan audio. (Latief, dkk, 2015: 150).

2. Produksi

Produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi audio video (AV). Produksi berupa pelaksanaan perlengkapan gambar (*taping*) atau siaran langsung (*Live*). Pada program informasi yang terikat waktu (*time concern*) dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*. Bagi format program hiburan setelah set up atau rehearsal baru dapat dilakukan perekaman atau siaran langsung (Latief, dkk, 2015: 152).

Pada program informasi format *straight news* dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*, karena tidak harus mengatur posisi kamera dan melakukan *blocking camera*, karena momen yang menjadi objek materinya dapat terlewatkan begitu saja. Objek materi program bisa datangnya tidak diduga, apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Namun tidak berarti program, *time*

concert tidak ada tahapan *set up* atau *rehearsal* tetap diperlukan. Salah satu jenis teknik produksi ialah *taping* (Latief, dkk, 2015: 152-153).

Taping (rekaman) merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Materi hasil rekaman akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya, misalnya rekaman yang dilakukan pada minggu lalu, ditayangkan minggu ini atau rekaman dilakukan pada pagi harinya, dan disiarkan pada malam hari. Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara:

- a. produksi dilaksanakan sepenuhnya didalam studio;
- b. dilaksanakan diluar studio;
- c. produksi dilakukan di dalam dan di luar studio.

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam perekaman program siaran televisi, yaitu:

- a. *Live on tape*: produksi program yang direkam secara utuh dengan konsep siaran langsung. Menggunakan beberapa kamera dan direkam terus-menerus menggunakan VTR melalui *vision mixer*, hasilnya akan diedit sebelum disiarkan. Live on tape disebut juga dengan istilah MCR (*Multi camera remot*).
- b. *Multi camera recording*: rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera pada satu adegan, di mana setiap kamera merekam sendiri-sendiri adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar berbeda. Hasil rekaman ini akan disatukan dalam proses *editing* sebelum disiarkan.
- c. *Recording in segment*: rekaman yng dilakukan menggunakan satu atau lebih kamera bagian perbagian (*scene*) sesuai dengan breakdown script. Bagian per bagian dapat juga diambil dari beberapa *angle* dan komposisi kamera untuk memberikan makna dan informasi. Istilah lain *recording in segment* yaitu

EFP (*Electronic Field Production*). Biasa digunakan untuk *program documenter* atau hiburan dengan *film style*.

d. *Single camera*: produksi rekaman dengan satu kamera. Dimana hasilnya melalui proses *editing*, gambarnya disusun untuk dapat menjelaskan makna dan informasi sesuai kebutuhan program.

3. Pasca produksi

Pascaproduksi (*postproduction*) adalah tahapan akhir dari proses produksi rogram sebelum on air. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, di antaranya *editing offline*, *online*, *insert graphic*, *narasi*, *effect visual*, dan *audio serta mixing* (Latief, dkk, 2015: 152-153).

a. *Editing*

Editing adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara. Untuk *editing* ada dua teknik yang digunakan, yaitu *editing linear* dan *editing non linear*. *Editing linear* adalah sistem *editing teknologi analog* (dari kaset ke kaset) menggunakan *video tape recorder (VTR)*, *video mixer*, *audio mixer*, dan *character generator*. Adapun *editing nonlinear* adalah *editing digital* menggunakan *computer* sebagai media kerjanya.

Materi didapat dari kaset tape diubah menjadi data. Data tersebutlah yang akan diedit. *Editing* pada dasarnya adalah penyeleksian serta pemaduan gambar dan suara untuk materi yang tidak disiarkan langsung atau materi yang telah disiarkan, *editing video* dan audio bertujuan :

- 1) Menghilangkan kesalahan atau penampilan yang kurang bagus dalam gambar dan suara. Menghemat waktu dan penggunaan ruang video dengan memilih kesinambungan gerakan subyek yang dapat difahami manusia.

- 2) Menyinkronkan gambar dan suara.
- 3) Menciptakan paduan gambar dan suara, bagian acara menjadi suatu acara yang menarik
- 4) Memberi efek gambar dan efek suara sehingga penampilan acara semakin menarik.

Sekarang ini, Ada dua jenis teknik *editing* yang digunakan untuk proses *editing* program, yaitu *continuity editing* dan *compilation editing*.

- 1) *Continuity editing*: menghubungkan gambar yang satu dengan lainnya. Sehingga tersusun cerita yang diinginkan. *Continuity editing* dipakai pada program drama dan produksi film.
- 2) *Compilation Editing*: *editing* yang tidak terlihat pada kontinuitas gambar.

Gambar disusun berdasarkan *script* atau narasi. *Compilation editing* digunakan untuk program *documenter*, *straight news*, dan beberapa format program lainnya.

Contuinity editing dan *compilation editing*, kedua jenis *editing* ini harus tetap memperhatikan: (1) Aspek *rationable*, yaitu hasil *editing* harus masuk akal dalam menyambungkan gambar-gambar satu sama lainnya, dengan mengikuti alur cerita. Hanya melihat gambar tanpa penjelasan sudah dapat dimengerti alur cerita yang ingin disampaikan. (2) Aspek *actactive*, yaitu gambar-gambar yang diedit memiliki kesatuan informasi, motivasi, ekspresi, dengan pemilihan angle dalam komposisi shot yang benar dan baik agar memberikan hasil *editing* yang indah dan enak ditonton (Indrajaya, 2011: 139).

b. Narasi

Pada beberapa format program dibutuhkan narasi. Narasi dapat dibuat sebelum proses *editing offline*, gambar yang diedit mengikuti narasi, juga dapat dibuat setelah susunan gambar tertata rapi kemudian buat narasinya. Hal ini tergantung dari konsep kerja yang mengerjakan program tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik program dengan melihat efektivitas dan efisiensi proses *editing*.

c. *Mixing*

Mixing adalah tahapan menyesuaikan menyelaraskan, menyeimbangkan suara, dan pemberian efek suara berupa musik pada program (adegan) dengan memperhatikan kepentingan gambar yang ditampilkan, misalnya gambar ditepi jalanan bisa ditambahkan dengan efek suara kendaraan bermotor atau efek ilustrasi musik, untuk memberikan sentuhan emosi, keindahan, keharmonisan program tersebut.

Jika proses *mixing* sudah selesai dilakukan *preview*. Mengecek keseluruhan materi program. Kalau tidak ada masalah, program tersebut siap on air, namun jika ilustrasi musik dengan dialog belum seimbang dapat dilakukan penyempurnaan lagi.

d. *Mastering*

Mastering disebut juga *print to tape* merupakan proses akhir dari pascaproduksi, yaitu mentransfer hasil final *editing* yang sudah siap untuk tayang, ditransfer kedalam kaset (betacam digital, betacam analog, miniDV, atau DVD). Umum yang dipakai adalah betacam digital dan miniDV, karena kedua kaset ini kualitasnya lebih baik dari yang lainnya.

Dalam produksi siaran televisi nondrama dan produksi siaran televisi secara keseluruhan, ada tiga unsur pokok selalu ada yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu tata gambar, suara, dan cahaya (camera, audio, dan lighting). Jika salah satu unsur ini

tidak terpenuhi, maka sulit memproduksi program secara maksimal.

C. Produksi Program melalui *Streaming*

Streaming adalah proses pengiriman data secara terus menerus yang dilakukan secara broadcast melalui internet untuk ditampilkan oleh aplikasi *streaming* pada komputer. *Streaming* berasal dari bahasa Inggris yang artinya sungai, artinya proses *streaming* diibaratkan seperti aliran sungai yang tak pernah terputus kecuali mata airnya mengering. Seperti aliran sungai, aliran data *streaming* dilakukan tanpa ada interupsi dan termenerus sehingga data tersebut habis (Andi Fachrudin, 2012: 200).

Streaming merupakan sebuah teknologi yang mendistribusikan video dan audio baik tidak langsung (dalam bentuk video yang akan diedit) maupun secara langsung (*live*) melalui internet dengan menggunakan media server yang terhubung dengan bantuan operator (*switcherman*) sehingga siaran bisa dinikmati.

Pada proses tersebut program Radio On TV menggunakan media *streaming* sebagai salah satu alternatif untuk penayangan program selain melalui televisi analog.

D. Program Dakwah Televisi selama Covid-19

Dalam perkembangan sejarah kaum muslimin, persinggungan antara dakwah dengan berbagai permasalahan tidak dapat di hindarkan. Hal ini sesuai dengan salah satu cara dakwah itu sendiri yaitu mengajak umat manusia untuk mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar.

Firman Allah swt dalam Q.S Ali Imran/3: 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa semua anggota masyarakat hendaklah menyeru kepada yang ma'ruf. Kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasehatnya yang mengajak orang lain secara terus-menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahiah dan mencegah mereka dari yang mungkar; yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia akhirat (Shihab, 2000:164).

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJT TV DAN PROGRAM RADIO ON TV

A. Profil MAJT TV

1. Gambaran Umum MAJT TV

Diawali dengan penandatanganan kerjasama antara MAJT, MAJT-TV, Udinus, dan TVKU pada 9 Januari 2017. Naskah kerja sama ditandatangani oleh Rektor Udinus Prof Dr Ir Edi Noersasongko MSc, Ketua MAJT Dr H Noor Achmad MA, Dirut TVKU Dr Guruh Fadjar Sidiq, dan Dirut MAJT-TV Drs Agus Fathuddin Yusuf MA. Kemudian menghasilkan buah kesepakatan kerja sama siaran MAJT TV akan dilakukan 2 jam setiap hari di channel TVKU.

Berdirinya MAJT TV dipengaruhi berdasarkan dari spirit kepentingan syiar Islam dan menyuarakan Islam Rahmatan Lilalamin yang penuh kedamaian. Kehadiran MAJT TV dengan fokus utama berisikan konten konten dakwah yang menambah warna tersendiri bagi stasiun televisi lokal di Jawa Tengah. Kehadiran televisi lokal dengan berfokus pada siaran dakwah, bukan hanya menjadi tangan panjang dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, tetapi juga diharapkan dapat menyiarkan program program pilihan yang mengedukasi masyarakat, menambah keimanan, sekaligus juga semakin mencerahkan kaum muslim khususnya tentang nilai nilai keislaman dalam ajaran Islam.

Memiliki slogan Televisi Dakwah Masa kini, Dengan semangat seperti itulah MAJT TV hadir ditengah-tengah masyarakat Jawa Tengah. Sebagai pionir televisi dakwah di Jawa Tengah yang ingin menghadirkan program program yang informatif, edukatif tetapi juga mengandung nilai hiburan. Mulai mengudara pada tanggal 27 Mei 2017 atau 1 Ramadhan 1438 H MAJT TV dapat mengudara secara lokal dengan siaran bersama di frekuensi TVKU Semarang Channel 49 UHF. Dengan studio siaran mandiri yang berlokasi di Lantai 1 Menara Al Husna, MAJT TV bersiaran pukul 04:30-05:30 dan 21.00-22.00 WIB

setiap hari nya. Kemudian MAJT TV diresmikan pada 14 Februari 2018, ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh DR KH Noor Achmad MA selaku Ketua DPP MAJT kepada Direktur MAJT TV, Dr Guruh Fajar Shidik S.Kom., M.Cs

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan masyarakat, MAJT TV mulai memposisikan diri sebagai stasiun televisi digital dengan menerapkan berbagai layanan media sosial, *youtube*, *website*, *live streaming* sehingga lebih stabil dan jernih. Dengan memanfaatkan siaran melalui *Youtube*, MAJT TV dapat mejangkau pemirsanya secara siaran langsung dan dapat lebih mudah diakses secara berulang ulang, Didukung dengan teknisi yang berpengalaman, menjadikan MAJT TV sebagai televisi lokal satu-satunya di Semarang yang didirikan oleh tempat ibadah yakni Masjid Agung Jawa Tengah.

Didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan professional dalam bidang *broadcasting*, serta ditunjang dengan infrastuktur dan peralatan yang lengkap untuk mendukung konsep acara secara kreatif dan inovatif yang diinginkan masyarakat. MAJT TV terus berbenah dan mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan ciri khas televisi dakwah. Program-program acara yang disajikan pun mulai berkembang dan beragam dengan menysasar target sasaran usia produktif 18 – 40 tahun. MAJT TV tengah bersiap pada tranformasi era televisi digital yang dicanangkan akan dimulai April 2022.

2. Program Acara MAJT TV

a. Radio On TV

Radio on tv merupakan siaran *talkshow* program kolaborasi dengan Radio DAIS yang divisualkan menjadi tayangan televisi, saat ini jenis tayangan seperti ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan podcast. Program ini dirancang untuk mendekatkan pendengar dan pemirsa tentang bidang keislaman, yang diharapkan

agar bisa memberikan pencerahan, juga memberikan motivasi dalam mengarungi kehidupan. Dengan narasumber kyai kyai di Jawa Tengah yang mumpuni di bidangnya masing-masing, Program ini diproduksi secara rutin menjadi program harian yang disiarkan *live streaming youtube* MAJT TV. Program ini juga membuka layanan line interaktif melalui telepon dan *whatsapp*. Adapun narasumber pengisi Radio on TV adalah sebagai berikut :

- 1) Kyai. Khoirul Amin, S.Ag.
- 2) Habib Muhammad bin Farid Al-Muttohar
- 3) KH. Ulil Albab Syaichun, S.Ag.
- 4) Prof. Dr. KH. Abdul Hadi Muthohar, MA
- 5) KH. Hilmi Wafa, S.E, M.Pd.
- 6) Ustadz Muslihin, Lc, M.H

b. Assalamualaikum Imsyak

Program terbaru dari MAJT TV, dengan dikemas ke dalam *talkshow interaktif*, dengan pembahasan tema umum yang lebih menjangkau target pemirsa yang lebih luas. Icon pada program ini adalah hostnya yaitu Imam Syakur yang akrab disapa dengan sebutan Imsyak. Selain nama *host*, memilih nama Assalamualaikum Imsyak karena katanya terasa cukup dekat dengan nilai-nilai Islam. Imsyak jika pada bulan Ramadhan dianggap sebagai sinyal tanda menjelang adzan subuh. Sehingga diharapkan Assalamualaikum Imsyak ini dapat menjadi tayangan yang selalu menyapa dan menjadi sinyal edukasi juga informasi yang mudah dicerna dan menghibur pemirsanya. Khususnya dari program ini, sebelum memulai tayangan, tim kreatif program menyiapkan *games polling* untuk melibatkan pemirsa dalam konten arah pembicaraan bahasan. Pemirsa juga dapat bertanya melalui line interaktif sehingga komunikasi dua arah terjadi dan materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Narasumbernya pun terus berganti setiap minggunya supaya menarik dan fresh

di tiap episodenya. Program ini disiarkan langsung di Youtube MAJT TV, dan disiarkan ulang Radio DAIS, dan TVKU.

c. NGOPI (Ngaji Online Perkara Islam)

Merupakan tayangan program *talkshow interaktif* mingguan yang digagas karena adanya pandemi COVID-19, bersama RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) MAJT TV berkolaborasi menciptakan program ini yang target audience nya untuk anak anak muda. Hal ini dikarenakan semenjak pandemi maka kajian tatap langsung yang biasanya diadakan jadi tidak bisa berlanjut. Maka disiarkan secara *live streaming*, sehingga bisa mengaji dari rumah. Pemirsa juga dapat bertanya melalui *line interaktif* sehingga komunikasi dua arah terjadi dan materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Karena target *audience* nya anak muda, *talkshow* ini dikemas dalam pembawaan yang santai. Narasumber nya pun terus berganti setiap minggunya supaya menarik dan fresh di tiap episodenya. Program ini disiarkan langsung di *Youtube* MAJT TV, Radio DAIS, *live facebook* RISMA JT dan disiarkan ulang di TVKU.

d. Kajian Islam

Merupakan kajian islami yang membahas studi-studi islam secara detail. Kajian ini berlangsung di Ruang Utama Shalat MAJT, setiap ba'da maghrib hingga menjelang isya. Program ini biasanya disiarkan secara langsung melalui *live streaming Youtube* MAJT TV dan disiarkan ulang di TVKU.

- 1) Kajian Hadits narasumber KH. Habib Ja'far Shodiq
- 2) Kajian Tematik narasumber H. M. Syaifuddin
- 3) Kajian Tafsir Al-Quran narasumber KH. Hadlor Ikhsan
- 4) Kajian Kitab Durratun Nashihin narasumber KH. Dzikron Abdullah
- 5) Kajian Kitab Fiqih At Tahdzib narasumber Drs. H. Muhyiddin, M.Ag

e. Pesan Sesama

Perintah, nasihat, permintaan, amanat ataupun bentuk sosialisasi yang disampaikan narasumber kepada pemirsa ataupun sesama, ke seluruh lapisan masyarakat. Narasumber meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah, dan berbagai kalangan. Pesan sesama dikemas dalam bentuk video singkat sehingga mudah dipahami ketika menyaksikan langsung. Program ini ditayangkan untuk konten media sosial MAJT TV dan Youtube MAJT TV.

f. Lentera Hikmah

Program ini biasa ditayangkan special pada bulan Ramadhan, program ini berisi siraman rohani dengan narasumber yang berbeda beda tiap episodenya. Program ini berdurasi 3 – 7 menit yang diproduksi secara tapping lalu melewati tahap *editing* kemudian disiarkan di Youtube MAJT TV.

g. Liputan Khusus (Lipsus)

Program ini adalah tayangan khusus yang tidak setiap hari ada, Namun dalam event tertentu dapat disiarkan baik secara *Live* (siaran langsung) ataupun *Tapping* (siaran tunda). Seperti Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha, Upacara Hari Santri, Harlah MAJT, Duta Muda Antri Narkoba Jawa Tengah, MAJT Berbagi, Konser Amal Bersama Melly Goeslaw dan Sabyan Gambus, Harlah MAJT TV, Peresmian peresmian tertentu dan lain sebagainya.

B. Analisis Program Radio On Tv

1. Profil Radio On TV

Radio On Tv merupakan salah satu program acara unggulan MAJT TV dalam penyampaian dakwah islam. Acara Radio On Tv disiarkan dengan durasi 60 menit (1 jam) yakni mulai pukul 16.30-17.30 WIB disetiap harinya, dengan jenis program perbincangan (*talkshow*), dengan bentuk *one on one show* yaitu perbincangan saat host dan

narasumber mendiskusikan materi Radio On Tv dengan dua mikrofon terpisah di ruang studio yang sama. Program Radio On Tv ini disiarkan dalam bentuk langsung atau siaran *on air*, sehingga tidak ada proses *editing* dan para pemirsa dan pendengar mendapatkan kesempatan untuk bertanya langsung kepada pemateri melalui sambungan telepon, dan juga bisa melalui media sosial seperti *whatsapp* dan juga *facebook*.

Dalam program Radio On Tv ini terbagi menjadi dua segmen, segmen yang pertama berdurasi 30 menit, di 3 menit awal berisi tentang mukadimah terdiri dari salam dan menyapa pemateri atau narasumber, kemudian dari host menghantarkan isi materi siaran, selanjutnya host memberikan waktunya kepada narasumber untuk memaparkan materinya sesuai dengan kitab yang telah ditentukan, pada segmen pertama ini diselingi dengan dialog-dialog antara host dan narasumber terkait materi yang sedang disampaikan.

Kemudian 30 menit berikutnya yang dimana juga segmen kedua, *host* membuka sambungan telepon bagi pemirsa dan pendengar yang ingin bertanya langsung kepada narasumber, dalam segmen kedua ini penelpon dibatasi jumlahnya sesuai dengan sisa waktu program acara. Dalam sekali siaran program Radio On Tv, rata-rata telepon yang masuk dan bertanya kepada narasumber sekitar 2-3 penelpon, selain itu terdapat penanya yang bertanya melalui *chat whatsapp* dan juga melalui komen di *live streaming* Radio DAIS atau kolom komentar *live streaming* MAJT TV. Biasanya audien yang bertanya rata-rata berumur 25 tahun keatas, hal yang ditanyakan oleh pemirsa dan pendengar terkait dengan materi yang sedang dibahas. Namun, tidak menutup kemungkinan audien yang bertanya diluar dari tema atau materi yang sedang dibahas.

Materi yang disampaikan dalam program Radio On Tv secara garis besar bersumber dari kitab kuning dan juga terkait fiqih kontemporer. Pemateri dari program Radio On Tv ini setiap harinya berganti-ganti semua jadwal yang telah ditetapkan, jadi satu pemateri

membahas satu tema yang telah ditetapkan. Jika pembahasan dihari tersebut belum akan dilanjutkan pada minggu depan dengan hari dan pemateri yang sama. Pemateri dari program Radio On Tv ini diantara lain adalah:

- 1) Hari Senin : KH Ulil Albab Syaikhun SAg.
- 2) Hari Selasa : Prof. Dr. KH. Abdul Hadi Muthohar, MA
- 3) Hari Rabu : Habib Muhamad Bin Farid Al-Muthohar
- 4) Hari Kamis : KH Hilmi Wafa SE, M. Pd.
- 5) Hari Jum'at : Kyai Khairul Amin, S.Ag, AH
- 6) Hari Sabtu : Ustadz Muslikhin, Lc. MH

Target audiens atau pemirsa dari program Radio On Tv ini adalah para pemeluk agama islam khususnya di kota Semarang dan sekitarnya, pada umumnya program acara ini untuk semua kalangan, akan tetapi kebanyakan yang mendengarkan program acara ini yang berumur 25 tahun keatas. Untuk tujuan dibuatnya program acara ini adalah memberi wahana kepada masyarakat untuk menanyakan permasalahan di bidang agama Islam langsung kepada narasumber yang kompeten (Wawancara dengan mbak Fajar Direktur MAJT TV, 8 Juni 2022).

2. Unit Kerja Program Radio On Tv

- a. Produser : Menjamin kelancaran penyelenggaraan siaran, sehingga mendukung pencapaian kualitas sebuah tayangan, jumlah pemirsa dan usaha peningkatan target yang telah ditetapkan.
- b. Pengarah Acara/Kreatif : Merumuskan dan menetapkan strategi programming siaran yang memenuhi bentuk format tayangan televisi, termasuk strategi aspek pendukung keberhasilan siaran dengan memperhatikan kebutuhan khalayak. Menyusun rencana kerja program siaran, mengarahkan serta mengelola pengembangan dan penerapan rencana kerja, serta mengawasi dan mengevaluasi kinerja penyiaran dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi operasional penyiaran.

- c. *Host* : Mempersiapkan, membuka, dan menutup acara, serta menghantarkan isi materi siaran.
- d. Teknik : Melakukan perawatan atas semua peralatan studio siaran dan perangkat siaran luar untuk mendukung kelancaran pelaksanaan siaran.

C. Proses Produksi Program Dakwah Radio On TV

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh stasiun televisi sebelum menyajikan sebuah acara. Rangkaian produksi inilah yang nantinya menentukan bagaimana hasil produksi yang disajikan kepada pemirsanya. Seperti yang sudah penulis bahas pada kerangka teori, penulis mengambil teori dari Fred Wibowo yang menjelaskan tahapan-tahapan produksi yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan produksi dilaksanakan oleh produser, pengisi acaran dan seluruh kerabat kerja produksi atau *crew*. Berikut tahapan-tahapan produksi dalam program Radio On TV di MAJT TV.

1. Pra Produksi

Tahapan pra produksi merupakan tahapan penting dari sebuah produksi. Pada tahap inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Tahap ini sangat mempengaruhi jalannya proses produksi berlangsung. Semakin baik sebuah produksi maka semakin baik pula tahap produksinya. Produser memulai menyusun jadwal produksi mulai dari persiapan produksi, pelaksanaan produksi hingga pada penyelesaian produksi.

a. Penemuan Ide

Pra produksi program Radio On TV adalah pertama mencari ide yang ingin diangkat. Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, tentunya ide berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi program Radio On Tv.

b. Perencanaan

1) Materi Produksi Materi produksi yang disiapkan di program Radio On TV adalah materi Pendidikan keagamaan, dengan mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari yang ada di masyarakat. *Crew* program Radio On TV melakukan rapat sekali dalam satu minggu untuk membahas secara umum mengenai materi-materi apa saja yang akan dibahas dan pembagian tugas. Pada saat rapat, baik produser, kordinator program, dan presenter. masing-masing memberikan ide dan masukan materi apa yang layak untuk dibicarakan dalam Radio On TV. Produser menjadi pemimpin rapat, setiap usulan yang masuk akan dibahas bersama dalam rapat namun keputusan materi apa yang akan ditayangkan mutlak ada ditangan produser.

2) Narasumber Produksi

Jika materi sudah disetujui, kemudian produser menghubungi pihak narasumber agar mempersiapkan materi tersebut. Narasumber juga mempunyai hak untuk merubah materi yang ingin disampaikan.

3) Sarana Produksi

Untuk melakukan produksi program Radio On TV digunakan beberapa peralatan yaitu kamera, memory card, tripod, lampu, mikrofon, headphone.

c. Persiapan

Para *crew* Radio On TV sebelum memulai produksi mendiskusikan segala yang telah direncanakan dalam hasil rapat mingguan, agar perencanaan lebih matang. Semua tahapan harus melalui persetujuan produser secara tertulis maupun lisan, karena tugas produser adalah mengambil semua keputusan penting yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Hasil rapat mingguan kemudian menjadi acuan untuk membuat rundown. Rundown

adalah petunjuk teknis pelaksanaan program, suatu program acara akan dibagi kedalam menit-menit dengan sekuen-sekuen yang ditetapkan.

Satu jam sebelum produksi Radio On TV, para *crew* yang bertugas terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai seperti kamera yang sudah dinyalakan, *headphone* yang sudah tersambung ke kamera master, dan *rundown* yang harus ada saat produksi berlangsung. Tiga puluh menit sebelum produksi semua *crew* Radio On TV mengecek ulang semua peralatan yang digunakan pada saat produksi tidak ada masalah ketika produksi berlangsung dan memastikan bahwa proses produksi benar-benar telah siap dilaksanakan. Narasumber dan pembawa acara juga tidak lupa untuk melakukan latihan terlebih dahulu, dan menginformasikan kepada audience tentang apa saja yang harus dilakukan ketika produksi.

2. Produksi

Tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan setelah selesai tahapan pra produksi. Produksi adalah tahapan yang biasa disebut dengan *shooting*. Pada tahapan ini, seluruh *crew* program Radio On TV merealisasikan seluruh rangkaian ide, yaitu pengambilan gambar dari seluruh rangkaian kegiatan Radio On TV. Produksi program Radio On TV berlangsung selama 60 menit. Dalam penayangannya, program Radio On TV terdapat 2 *segment* dengan masing-masing *segment* berdurasi 30 menit.

Segment 1 berisi pembukaan, yaitu penjelasan mengenai tema yang akan dibicarakan dan memperkenalkan narasumber yang dilakukan oleh pembawa acara. Setelah memperkenalkan narasumber kepada *audience*, kemudian dilanjutkan ceramah oleh narasumber dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah *segment* 1, pembawa acara menjeda narasumber untuk *commercial break*. Pada saat *commercial break*, pembawa acara menyampaikan kepada audience untuk

mempersiapkan pertanyaan karena di segment berikutnya berisi tanya jawab antara *audience* dan narasumber. Memasuki *segment 2* pembawa acara mengajak *audience* untuk tetap semangat, kemudian menjelaskan kepada *audience* bahwa acara telah memasuki sesi tanya jawab. Pembawa acara mempersilahkan *audience* yang ingin bertanya kepada narasumber dan memberikan waktu kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan. Setelah narasumber menjawab setiap pertanyaan diajukan, kemudian pembawa acara menyampaikan kesimpulan materi yang telah dijelaskan oleh narasumber. Kemudian pembawa acara mempersilahkan narasumber untuk membacakan doa penutup sebagai tanda bahwa program Radio On TV telah selesai.

3. Pasca Produksi

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam proses produksi sebuah acara, yaitu tahapan pasca produksi. Tahapan pasca produksi meliputi :

- a. Melakukan pemilihan audio visual yang layak di *edit*.
- b. Mengatur dan menyusun gambar serta suara
- c. Pengisian *subtitle*
- d. Pemberian narasi
- e. Pemilihan dan memasukan iklan

BAB IV

ANALISIS PRODUKSI PROGRAM DAKWAH RADIO ON TV

A. Analisis Produksi Program Dakwah Radio On TV

1. Pra Produksi

Pertama, penemuan ide (tema), tahapan ini di mulai ketika produser menetapkan tema yang akan di bahas dalam proses produksi Radio On TV. Pemilihan tema sendiri berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat dan fenomena yang *up to date*. Al-Qur'an, Hadist, dan juga kitab kuning digunakan sebagai landasan untuk menjawab masalah yang sedang ada di dalam masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh produser Radio On TV Dadang (wawancara di studio MAJT TV, 08 Juni 2022)

“Pada program Radio On TV kita menggunakan Al- Qur'an dan Hadist juga kitab kuning untuk menjawab semua permasalahan yang terjadi di masyarakat karena Al-Qur'an dan Hadist adalah pedoman kehidupan manusia terutama manusia yang beragama Islam.”

Dalam tahapan ini, crew Radio On TV belum menetapkan syarat yang digunakan untuk menentukan tema atau ide seperti teori Fred Wibowo. Pada teori Fred Wibowo yaitu melakukan riset terlebih dahulu sebelum menentukan tema. Namun crew Radio On TV menentukan tema pada calendar event atau dari fenomena yang *up to date* yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Selain tidak melakukan riset crew Radio On TV juga tidak membuat naskah.

Kedua, perencanaan, tahapan ini produser menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dalam acara Radio On TV. Dalam acara Radio On TV narasumbernya selalu berganti ganti setiap produksinya. Program Radio On TV di produksi setiap hari di Studio Radio DAIS. Setelah itu menentukan sarana produksi yang diperlukan. Saran produksi berupa peralatan-peralatan yang menunjang produksi.

Ketiga, persiapan, tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam pra produksi. Persiapan dilakukan satu jam sebelum acara dimulai. Para *crew* yang bertugas mempersiapkan alat- alat yang dipakai seperti kamera, *software streaming*, dan tidak lupa *rundown* yang harus ada saat proses produksi. Selain peralatan produksi, *crew* Radio On TV juga menyiapkan tata letak audience dan narasumber. Proses setting tempat sangatlah penting agar terlihat menarik dan tidak membosankan. Tiga puluh menit sebelum produksi, para *crew* memastikan bahwa peralatan yang digunakan tidak ada masalah dan memastikan bahwa proses produksi benar-benar telah siap dilaksanakan.

2. Produksi

Saat proses produksi berlangsung ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh *crew* produksi agar tercapai apa yang telah direncanakan dalam pra produksi adalah:

a. Tema produksi

Saat pelaksanaan produksi program Radio On TV, *crew* mempersiapkan konsep yang unik agar berbeda dengan acara pada televisi lainnya. Selain itu *crew* juga mempersiapkan tema atau materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat agar dapat di terima oleh masyarakat dan acara ini tidak hanya sebagai tontonan hiburan akan tetapi dapat menjadi sebagai media pembelajaran. Produser pun memilih Al Quran dan Hadist sebagai acuan materi dan menjawab pertanyaan *audience* tentang permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Produser memilih narasumber atau da'i yang memiliki *integritas* yang mumpuni seperti seorang dosen, guru, maupun ustadz dan kyai. Narasumber yang terpilih dianggap dapat menyampaikan materi dengan baik dan terarah. Apabila seorang dai yang dipilih dari golongan orang yang tidak terbiasa untuk berceramah atau memberikan materi, maka akan terjadi komunikasi yang tidak terarah sehingga menyebabkan materi yang disampaikan tidak sampai ke *audience* (objek dakwah) secara baik. Bahkan

menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya yaitu menyampaikan dan mengajarkan kebaikan. Hal ini tentu sangat dikhawatirkan oleh pihak produser apabila tujuan yang sebenarnya hilang, karena hanya sebagai media hiburan. Padahal yang diharapkan adalah sebaliknya, hiburan bisa menjadi tempat berdakwah dengan konsep yang lebih *fresh*, agar dapat di terima oleh masyarakat dan memberikan sebuah hiburan yang islami.

b. Alat produksi

Dalam proses sebuah produksi program acara Radio On TV dibutuhkan alat alat yang menunjang untuk produksi sebuah program acara televisi, sehingga dapat merealisasikan sebuah ide gagasan yang telah di rencanakan dalam tahap pra produksi dan siap di tayangkan ke televisi. Beberapa alat yang menunjang untuk pembuatan sebuah program televise yaitu perekam gambar video audio, perekam suara, dan pencahayaan (lighting).

Dalam proses produksi program Radio On TV di MAJT TV ada beberapa fasillitas alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses produksi atau shooting program Radio On TV. Seperti:

- 1) Kamera, alat perekam audio visual ini digunakan untuk merekam acara Radio On TV, pada program Radio On TV menggunakan 2 (dua) kamera yaitu : kamera Sony PXW-X70, ini adalah salah satu kamera *camcorder* yang banyak di gunakan oleh para wartawan dan usaha yang bergerak di bidang video *shooting* seperti usaha dokumentasi pernikahan, kamera ini relatife bagus dengan kualitas gambar yang cukup baik. Kamera ini memiliki fasilitas seperti super *image stabilizer*, manual focus dan 5 (lima) mode program : sport, portrait, low light, sport light dan snow, kamera Sony PXW-X70 ini digunakan sebagai *camera master* atau kamera utama.

- 2) *Tripod* kamera video merk attanta VD-2500, tripot ini dirancang untuk camera video, dengan kelebihanannya dapat memutar dengan halus, sehingga tidak menimbulkan getaran pada kamera yang menyebabkan gambar tidak stabil, tripot ini biasa digunakan oleh pemilik usaha dokumentasi berbasis video, dengan harganya yang murah dan kualitas yang cukup baik untuk produksi sebuah video.
- 3) *Lighting* 100 Watt merupakan alat pencahayaan yang di gunakan untuk menambah cahaya dalam proses *shooting*, *lighting* yang di gunakan lampu LED dengan kapasitas 100watt. Lampu ini biasa digunakan untuk *shooting* di ruangan yang kurang cahaya.
- 4) *Light stand excel powers*, alat ini gunakan sebagai stand lampu, dengan tinggi maksimal 220cm dapat memberikan keluasaan dalam mengatur cahaya dari lampu .
- 5) *Headphone Sennheirser HD 202*, headphone ini di gunakan untuk mendengarkan suara yang masuk ke dalam kamera master. Kamera master yang di gunakan adalah Sony PXW-X70.

Selain alat-alat tersebut yang digunakan untuk proses produksi Program Radio On TV, dalam proses produksi program Radio On TV juga memerlukan organisasi dari *crew* agar dapat memudahkan dalam melaksanakan pembagian tugas saat di lapangan. Struktur organisasinya sebagai berikut :

- 1) Produser adalah penanggung jawab terhadap produksi suatu program acara, produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses produksi sebuah acara dari penemuan ide hingga penayangan.
- 2) *Program Director* adalah pengarah acara, merencanakan pengambilan gambar dalam *shooting* proses produksi sebuah program.

- 3) *Floor Director* adalah pelaksana rencana Program Director dengan memberikan arahan kepada *crew* dan mengisi acara saat shooting.
- 4) *Tehcnical Director* : bertugas memeriksa kesiapan peralatan produksi dan mengawasi pengoprasian alat produksi
- 5) *Cameraman* adalah pengoprasi camera sesuai dengan apa yang di inginkan oleh *Program Director*

Proses produksi program Radio On Tv di MAJT TV dari seluruh kegiatan *shooting* program Radio On Tv, menunjukkan bahwa *crew* tidak menggunakan naskah akan tetapi tetap menggunakan *rundown* sebagai acuan dalam bekerja dari *opening* hingga *closing* program Radio On TV.

3. Pasca Produksi

Dalam tahapan pasca produksi ini ada beberapa langkah yang harus dipenuhi. Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi menjelaskan bahwa pasca produksi terdiri dari 4 tahap yaitu *editing*, *review*, penayangan dan evaluasi. Proses *editing* di bagi menjadi 2 (tiga) diantaranya : *editing offline* dan *mixing*.

Tahapan pertama adalah tahapan proses *editing*. Proses *editing* program Radio On TV dengan mengirimkan hasil produksi (rekaman gambar dan suara) yang diproduksi secara *tapping* di berikan kepada *editor* dan selanjutnya *editor* mengedit audio visual yang ada dengan *software* aplikasi *adobe premier*, *software after effect*, dan *adobe audition*. *Software* ini biasa digunakan oleh editor video professional. Untuk dapat menggunakan *software* aplikasi ini editor menggunakan perangkat keras *computer* yang memiliki fasilitas intel core i7, dan grafik. yang mumpuni untuk menjalankan aplikasi tersebut.

Program Radio On TV ini diproduksi dengan cara *tapping*. Dalam proses *shooting* program Radio On TV tidak menggunakan

switcher, sehingga dua langkah *editing* harus di lakukan yaitu *editing offline*, dan *editing mixing* dengan tehnik digital. Yang pertama harus dilakukan oleh editor adalah *editing offline* tehnik digital, yaitu *editing* yang menggunkan komputer, dengan aplikasi khusus *editing*. Dalam tahapan ini yang pertama harus di lakukan adalah memasukan semua hasil *shooting* ke dalam komputer lalu memilih dan menyusun gambar dan suara hasil *shooting* dari *opening* hingga *closing*, seperti yang diinginkan oleh produser. Selanjutnya yang harus di lakukan editor adalah *editing online*, proses *editing online* dengan tehnik digital adalah tahapan yang dilakukan untuk menyempurnakan *editing offline* sekaligus *mixing* dengan music *backsound* atau ilustrasi dan memberikan efek gambar, seperti animasi transisi gambar. Jika semua sudah selesai dan sempurna, kemudian hasil editing ini di *render*. Semua file dijadikan satu menjadi video yang *sequence* dan dapat bercerita.

Selanjutnya setelah proses editing selesai, dilanjutkan dengan *review*. *Review* dilakukan dengan maksut melihat hasil *editing* program Radio On TV apakah sudah sesuai dengan konsep produser dan pengarah acara. Saat *review* produser juga memeriksa apakah ada kalimat sensitif atau tidak, jika ada maka kalimat tersebut akan dihapus. Setelah proses review selesai maka program Radio On TV siap untuk ditayangkan. Tahap terakhir dari pasca produksi adalah evaluasi. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan sehingga program Radio On TV akan semakin berkualitas

Penayangan program Radio On TV di lakukan secara *streaming* dengan berbasis web, sebelum penayangan secara steraming, video yang ingin ditayangkan di masukan ke dalam aplikasi siaran *streaming* yaitu aplikasi *software Vmix Studio*. *Software* aplikasi ini digunakan untuk siaran *streaming*. Aplikasi ini dapat digunakan siaran dengan menggunakan akses internet.

Secara umum, tahapan proses produksi program Radio On TV yang dilakukan oleh MAJT TV sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fred Wibowo. Fred Wibowo dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam melaksanakan produksi sebuah program acara harus sesuai *Standart Operation Procedure* (SOP) yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun ada beberapa tahapan yang belum terlaksana secara sempurna, seperti dalam pra produksi penentuan tema materi yang akan dibahas oleh narasumber. Dalam tahapan ini *crew* tidak melakukan riset terlebih dahulu dan tidak dilakukan penulisan naskah.

Dalam tahapan produksi juga kurang maksimal karena minimnya jumlah *crew* yang bertugas. *Crew* harus mengampu banyak tugas produksi, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan tugas produksi program Radio On TV. Program Radio On TV yang di produksi oleh MAJT TV memenuhi syarat dalam berdakwah, yakni adanya da'i (narasumber), mad'u (*audien*) dan materi yang dibahas, dengan metode dakwah (ceramah) dengan menggunakan televisi sebagai media dakwah.

B. Analisis SWOT Proses Produksi Radio On TV

Berdasarkan teori dan data yang telah dipaparkan di Bab II dan Bab III, berikut ini kelebihan dan kekurangan proses produksi program Radio On TV:

1. Kelebihan
 - a. Program Radio On TV meskipun di produksi dengan *crew* yang sedikit namun tetap berjalan sesuai dengan rencana dan dapat menghasilkan program yang cukup baik.
 - b. *Crew* Radio On TV tetap menjalankan tugasnya dengan baik meskipun dengan keterbatasan alat produksinya.

2. Kekurangan

- a. Dalam penentuan tema materi yang akan di bahas dalam program Radio On TV, *crew* tidak melakukan riset terlebih dahulu.
- b. Jadwal hari dan jam tayang belum termanajemen secara baik.
- c. Kurangnya Manajemen organisasi produksi, menyebabkan kurang maksimal dalam menjalankan tugas.

3. Peluang

Televisi merupakan media audio visual yang dekat dengan masyarakat. Awalnya, teknologi yang digunakan adalah analog. Kini teknologi digital juga sudah menjangkau televisi. Jika dibandingkan dengan televisi analog, televisi digital memiliki kualitas suara dan gambar yang lebih jernih.

Penyiaran audio visual bersistem digital dengan berbasis komputer merupakan teknologi terkini yang berkembang dalam industri siaran televisi. Digitalisasi televisi memiliki tiga unsur yang penting yaitu (1) pengguna teknologi digital di dalam produksi, termasuk dalam penyimpanan, reproduksi, dan *editing* (2) distribusi isi siaran dilakukan secara online, dan (3) terjadi peningkatan yang signifikan didalam jumlah khalayak yang menyaksikan televisi melalui internet (Apriadi Tamburaka, 2013:58). Berita, musik, dan iklan dapat didengarkan secara online yang terhubung dengan jaringan internet. Orang tidak perlu pulang ke rumah hanya untuk melihat televisi, kini dengan telepon genggam yang terhubung dengan jaringan internet kita dapat melihat televisi.

Jaringan internet yang digunakan untuk mengirim penyiaran dikenal dengan *streaming*. Isi televisi internet dikenal dengan *televisi online*, *web televisi*, *televisi streaming* atau *e-televisi* adalah layanan audio visual yang ditransmisikan melalui internet. Cara yang digunakan untuk menyiarkan radio internet adalah melalui teknologi *streaming*, yaitu teknologi yang dapat menerima serta mengirim informasi dari satu pihak ke pihak lain menggunakan alat yang

dapat menerima aliran media *streaming* tersebut juga (Tamburaka, 2013:58).

Dengan pemberlakuan sistem informasi di internet, maka dakwah Islam akan mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam sistem komunikasi. Dakwah melalui internet memiliki beberapa kelebihan:

a. Tidak bergantung pada waktu dan tempat

Kegiatan dakwah Islam dapat dilakukan dalam waktu dan ruang yang tidak terbatas. Informasi mengenai Islam dapat disampaikan dan sekaligus didapat kapan saja dan di mana saja oleh masyarakat selama 24 jam. Media internet menawarkan fleksibilitas waktu dan ruang kepada da'i untuk melakukan kegiatan dakwahnya secara maksimal dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Cakupan wilayah yang luas

Internet memiliki wilayah cakupan yang sangat luas, tidak terbatas pada wilayah tertentu, umur tertentu dan latar belakang sosial tertentu. Sekali melakukan penyebaran informasi Islam, maka kegiatan dakwah tidak lagi terbatas untuk kalangan tertentu, akan tetapi informasi tersebut bersifat universal di mana setiap orang bisa mengaksesnya.

c. Sistem distribusi yang cepat

Internet adalah sebuah media penyebaran informasi tercepat saat ini. Dalam waktu yang hampir bersamaan, seseorang dapat mengakses informasi yang terjadi di luar negeri tentang peristiwa yang terjadi. Kegiatan yang baru saja terjadi dimasukkan dalam internet, maka saat itu juga masyarakat dunia yang mengakses internet dapat mengetahui dan melihat peristiwa yang terjadi.

d. Multivariansi dalam metode

Dengan kemampuan variasi bentuk media yang ditawarkan oleh internet seperti teks sampai visual, audio, dan audio visual, dakwah Islam akan dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi. Hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaku dakwah (*da'i*) dan sekaligus dapat menacapai segmen (*mad'u*) yang berbeda.

4. Tantangan

Pandemi Covid-19 yang melanda menyebabkan beberapa perubahan tindakan yang berdampak pada perluasan pemanfaatan inovasi, pada dasarnya ada tiga hal yang berpengaruh dan berubah terhadap pemanfaatan inovasi, sebagai konsekuensi *ICT for development Researcher* Daniel Oscar Baskoro diantaranya: pertama, *more technology*; Pandemi Covid-19 telah memicu peningkatan berbagai kemajuan baru untuk membantu kehidupan individu. Kedua, *more automation*; Pandemi COVID-19 juga memicu pengurangan tenaga kerja dan kemudian menggantikan mereka dengan robot atau mekanisasi baru di berbagai bidang. Ketiga, *less mobility* atau *borderless work*; Teknologi memungkinkan orang untuk bergerak dari jarak jauh tanpa terhalang oleh keberadaan (Ummah, 2020:214).

Sifat-sifat teknologi komunikasi dan informasi yang masif sekarang sudah mampu digabungkan dengan teknologi komputer yang bersifat interaktif. Sistem analog yang telah bertahan sekian puluh tahun akan segera tergantikan oleh sistem digital, dan kemudian muncul bergabungnya media telekomunikasi dengan internet (televi internet/*streaming*).

Kunci televisi *streaming* adalah data audio visual masuk ke server, lalu server membagi data audio visual menjadi paket-paket data, kemudian penerima menjalankan audio visual ke media tampilan televisi *streaming*. Karena informasi yang dikirim merupakan format data sehingga masyarakat dapat memilih produk yang aplikatif yang

mampu menjalankan audio visual sekaligus paket-paket data. Maka tidak heran jika komputer atau telepon genggam dapat difungsikan sebagai pesawat televisi yang dapat menerima suara, tulisan, data maupun gambar tiga dimensi. Cukup dengan satu perangkat yang terhubung dengan internet, seseorang sudah dapat mengakses acara di televisi.

Sekalipun televisi *streaming* membuka kemungkinan-kemungkinan yang menarik, namun televisi *streaming* sebagai media dakwah memiliki tantangan antara lain penerimaan terhadap keberadaan televisi *streaming* masih rendah, artinya televisi *streaming* belum mampu menjadi primadona masyarakat pada umumnya. Masyarakat sudah terbiasa menyaksikan program dakwah Islam dari televisis analog. Sistem *streaming* bergantung pada kekuatan sinyal internet, menyebabkan sulitnya mengakses.

Televisi *streaming* juga mendapat hambatan dari sisi finansial, padahal televisi merupakan bisnis yang tidak hanya memerlukan biaya investasi awal yang besar untuk pengadaan infrastruktur dan peralatan produksi studio, melainkan juga memerlukan biaya operasional yang besar, terutama untuk biaya produksi dan pengadaan (pembelian) program. Tantangan berikutnya terkait dengan sumber daya manusia. Kurangnya sumber daya terlatih di bidang penyiaran *streaming* membuat produksi program dakwah kurang profesional sehingga berdampak pada kualitas siaran. Ketika jumlah stasiun *streaming* yang memproduksi program dakwah semakin banyak maka tingkat kompetisi pun semakin tinggi sehingga setiap stasiun televisi termasuk televisi *streaming* dipaksa untuk bersaing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program acara Radio On TV mengangkat format dialog interaktif dengan isi programnya mengenai ilmu-ilmu agama bersumber dari kitab kuning. Waktu siaran program acara Radio On TV yang dipilih adalah mulai pukul 16.30-17.30 WIB setiap harinya. Selain itu MAJT TV juga memilih dua orang *host* untuk membawakan program acara Radio On TV, MAJT TV juga memilih narasumber untuk mengisi program acara Radio On TV dengan syarat bisa membaca kitab kuning. Program acara Radio On TV saat ini diproduksi oleh MAJT TV sendiri secara *live streaming*.

Proses produksi Program Radio On TV di MAJT TV dimulai pra produksi program Radio On TV melalui tiga kegiatan sebagai berikut: 1) penemuan ide, 2) perencanaan, 3) persiapan. Produksi yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Adapun pelaksanaan kegiatan liputan (*shooting*) dilakukan di luar studio. Pada tahapan ini, *crew* berpatokan padan *rundown* acara sebagaimana pada proses produksi acara program televisi yang sesuai standar broadcast. Pasca Produksi melalui empat kegiatan sebagai berikut: 1) *editing*, 2) *review*, 3) Penayangan, dan 4) evaluasi. *Pertama*, berhubung siaran dakwah ini ketika *shooting* tidak menggunakan *mixer* atau *switcher*, sehingga proses *editing* melewati tiga langkah yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. *Kedua*, *review* digunakan untuk meneliti apakah ada kalimat atau pertanyaan yang mengandung SARA dan iklan terselubung. *Ketiga*, penayangannya setiap hari pukul 16.30-17.30 melalui sistem *streaming*. Keempat, evaluasinya berkenaan perbaikan pada kekurangan proses produksi sehingga proses produksi berikutnya akan semakin baik.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada pengelola dan unit kerja program acara Radio On TV hendaknya bisa lebih aktif lagi dalam melakukan promosi program kedalam media

sosial, meskipun saat ini sudah melakukan promosi di media sosial, namun dari pengamatan penulis promosi tersebut masih kurang.

2. Pada program acara Radio On TV seharusnya dapat memaksimalkan penggunaan media sosial untuk digunakan dalam hal dialog interaktif, karena menurut pengamatan dari penulis sambungan telepon dalam program acara Radio On TV hanya bisa dilakukan melalui telepon regular saja, belum bisa melalui *whatsapp* telepon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, dkk, (2013). *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan Langkah-langkah yang benar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. S, (2002). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. (2005). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Wardi. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos
- Cahyaningrum, Nuraini, (2013). *Keberadaan Televisi Lokal di era digitalisasi*. KOMUNIKA e-journal . Vol.11, No.1
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Elvinaro Ardianto, dkk, (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Sembiosa Rektama Media
- Fachruddin, Andi, (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hariani, Nunik (2013). *Televisi Lokal Dalam Perencanaan Produksi Kreatif Program Berbasis “Lokalitas” Sebagai Wujud Eksistensi Media*. Vol. 14 No. 2
- Herdiansyah, Haris. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ifthitah Jafar, (2010) *Tafsir Ayat Dakwah: Pesan, Metode dan Prinsip Dakwah Inklusif*, Tangerang: Misbah
- Indrajaya, Doddy Permadi. (2011). *Buku Pintar Televisi (Proses Pemahaman : Surabaya : Galiya Indonesia*
- J.B Wahyudi, *Teknologi Informasi Dan Produksi Citra Bergerak*, Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta 1992)
- Khotimah, Husnul, (2018) *Posisi Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*, Tasamuh Vol.16, No.1
- Kriyantono, Rachmat, (2007). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: kencana.
- Latief Rusman, Yusiatie Utud, (2015) *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group

- Masrukhin, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Kudus : Media Ilmu Press
- Matthew B. Milles, (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI) Press.
- Moleong, Lexy J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Morissan, (2011). *Manajemen Hostan: Produksi Mengelolah Radio dan Televisi Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group *Pertelevision Bagi Pemula*). Jakarta : Ghalia Indonesia. Publisher, 2007
- Sastro Subroto, Darwanto, (1994). *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Shihab, Quraish. (2000). *Tafsir al Misbah*. Bandung: Mizan.
- Sugihartono, Ranang Agung. 2009. *Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah*. Vol 1, No.1.
- Sugiyono, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. (1994) *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Syarifuddin Yunus, (2010). *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, dkk., *Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*, Komunike, Volume XII, No. 2 Desember. 2020
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book

SUMBER INTERNET

- Kementrian Agama, (2022). <https://quran.kemenag.go.id/sura/94> (Diakses pada Rabu, 5 Mei 2022, Pukul 14.12 WIB)
- Kementrian Agama, (2022). <https://quran.kemenag.go.id/sura/16> (Diakses pada Rabu, 5 Mei 2022, Pukul 07.35 WIB)
- MAJT TV, (2022). <https://majt.tv/sejarah/> (Diakses pada Kamis, 27 Mei 2022, Pukul 19.24 WIB)

SUMBER WAWANCARA

- Wawancara dengan Fadjar Tri Utami, S. Kom, selaku Direktur MAJT TV, pada tanggal 8 Juni 2022
- Wawancara dengan Dadang Supriatna, selaku Produser MAJT TV, pada tanggal 8 Juni 2022

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

TENTANG PRODUKSI PROGRAM DAKWAH *RADIO ON TV*

DI MAJT TV SEMARANG SELAMA COVID-19

1. Pedoman Wawancara

No	Materi Pertanyaan	Aspek-aspek Wawancara	Sumber Data
1.	Gambaran Umum tentang Produksi Program Dakwah Radio On Tv di MAJT TV Semarang Selama Covid-19	<p>1. Assalamu'alaikum, terima kasih atas kesempatannya melakukan wawancara hari ini, perkenalkan nama saya Syamsul, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, mohon izin untuk merekam proses wawancara ini ya kak? Sebelumnya sebagai informasi, penelitian saya berfokus pada program RADIO ON TV, Khususnya dalam hal Produksi yang diterapkan MAJT TV. Sesuai dgn judul skripsi saya Produksi Program Dakwah Radio On TV di MAJT TV Semarang Selama Covid-19 Izin mulai ya kak untuk wawancaranya?</p> <p>2. Terimakasih atas kesediaan Kakak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, Pertama, boleh perkenalkan diri dulu nama dan apa jabatan yang diemban di MAJT TV?</p>	PENGELOLA MAJT TV (Direktur MAJT TV)

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana latar belakang sejarah terciptanya program RADIO ON TV? 4. Apa visi, misi yang ingin dicapai dari program RADIO ON TV? 5. Siapa saja tim produksi yang berperan di dalam program RADIO ON TV? 6. Siapa yang menjadi target audience program RADIO ON TV ini? 7. Dimana saja program RADIO ON TV ini ditayangkan? 8. Dimana pemirsa paling banyak menyaksikan program RADIO ON TV? 9. Dakwah seperti apa yang digunakan dalam program RADIO ON TV? 10. Bicara Produksi, bagaimana MAJT TV mengeksekusi Produksinya ini melalui kemasan program RADIO ON TV? 11. Produksi seperti apa yang dibuat? Secara acak aja kah, atau berdasar penelitian sebelumnya, atau ada arahan dari pihak pihak terkait? 12. Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan MAJT TV sebelum memproduksi program RADIO ON TV? 	
--	--	--	--

		<p>13. Seberapa besar peran pihak-pihak terkait ke dalam penyusunan Produksi ini?</p> <p>14. Ada faktor eksternal dan internal, sebetulnya kalau MAJT TV lebih dominan mana nih dalam membuat Produksi dakwah nya? tipe yang mengikuti arus pasar kah, atau tetap dalam jalur ideal berdakwah?</p> <p>15. Bicara program siaran MAJT TV, tentu ada banyak. Apa yang menjadi nilai lebih program RADIO ON TV dengan program MAJT TV lainnya?</p> <p>16. Dari sekian banyak kata untuk menjadi nama program, Mengapa dipilih nama RADIO ON TV?</p> <p>17. Apakah konsep yang diusung pada program RADIO ON TV MAJT TV ini? Apa dibuat ala Podcast seperti itu?</p> <p>18. Apakah MAJT TV membuka peluang sponsorship untuk membantu berjalannya program RADIO ON TV?</p> <p>19. Selama program RADIO ON TV berjalan, narasumber mana yang paling banyak mendatangkan <i>viewers</i>?</p> <p>20. Adakah kendala dan hambatan atau dampak yang cukup mengganggu</p>	
--	--	---	--

		<p>saat proses produksi program RADIO ON TV selama Covid-19?</p> <p>21. Setelah melakukan produksi program, apa langkah selanjutnya yang dilakukan MAJT TV?</p> <p>22. Adakah proses <i>quality control</i> dari tayangan RADIO ON TV? Siapa yang bertanggung jawab?</p> <p>23. Saat terjadi kesalahan, human eror ataupun <i>miss understanding</i> di masyarakat. Bagaimana penanganan yang dilakukan MAJT TV?</p> <p>24. Adakah keterlibatan penonton setia pada tayangan ini? atau hanya sebagai penonton? atau terlibat aktif memberikan feedback?</p> <p>25. Bagaimana respon Pengelola MAJT memandang program ini? Apakah ini sejalan dengan dakwah MAJT?</p> <p>26. Melihat potensi dan atensi yang dibangun dari program RADIO ON TV, sebagai Direktur apakah menurut kakak Produksi yang dibuat sudah tercapai?</p> <p>27. Apakah ada evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh MAJT TV terkait program RADIO ON TV?</p> <p>28. Pada akhirnya program RADIO ON TV ini diharapkan akan menjadi seperti apa?</p>	
--	--	--	--

2.	<p>Gambaran Umum tentang Produksi Program Dakwah Radio On Tv di MAJT TV Semarang Selama Covid-19</p>	<p>Halo kak, Assalamualaikum. Perkenalkan saya Syamsul, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Mohon berkenan, untuk hari ini saya wawancara ya kak. Perihal program RADIO ON TV. Izin merekam percakapan ini ya kak? Sebagai informasi, Penelitian saya berfokus pada program RADIO ON TV, terkhusus dalam hal Produksinya. Sesuai dgn judul skripsi saya Produksi Program Dakwah Radio On Tv di MAJT TV Semarang Selama Covid-19. Izin mulai ya kak untuk wawancaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terima kasih atas kesediaan Kakak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, Pertama, boleh perkenalkan diri dulu nama dan apa jabatan yang diemban di MAJT TV? 2. Siapa inisiator program ini kalau dari pihak MAJT TV? 3. Bagaimana latar belakang sejarah terciptanya program RADIO ON TV? 4. Apa visi, misi yang ingin dicapai dari program RADIO ON TV? 5. Siapa saja yang terlibat dalam program RADIO ON TV ini? 6. Bagaimana pembagian tugas dalam program RADIO ON TV ini? 	<p>Pengelola MAJT TV (Produser RADIO ON TV)</p>
----	--	--	---

		<p>7. Siapa yang menanggung biaya produksi RADIO ON TV?</p> <p>8. Siapa target audience program RADIO ON TV ini? Apa ada alasan sudut pandang tertentu?</p> <p>9. Dalam satu episode ada berapa segmen dan persegmen berapa durasinya?</p> <p>10. Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan MAJT TV sebelum program RADIO ON TV berlangsung?</p> <p>11. Adakah perencanaan yang dibuat oleh MAJT TV, sehingga program RADIO ON TV ini dapat ditonton secara lebih luas dan cepat?</p> <p>12. Adakah support dari Pengelola MAJT terhadap MAJT TV, yang kaitannya untuk menyukseskan program RADIO ON TV ini? Apakah ini sejalan dengan dakwah MAJT?</p> <p>13. Pemilihan isi materi pada program RADIO ON TV, apakah terbatas pada materi kitab atau fiqih atau bebas?</p> <p>14. Apakah tema bahasan murni ide dari tim MAJT TV? atau ada tim kreatif yang memikirkan?</p> <p>15. Perihal pemilihan narasumber, bagaimana proses penentuannya?</p>	
--	--	--	--

		<p>Apakah ada standarisasi syarat khusus?</p> <p>16. Diprogram Radio ON TV ada berapa yang menjadi hostnya dan hari apa saja ditayangkan? Ditayangkan dimana?</p> <p>17. Dari sekian banyak kata untuk menjadi nama program, Mengapa dipilih nama RADIO ON TV?</p> <p>18. Adakah kendala dan hambatan yang cukup mengganggu saat proses produksi program RADIO ON TV selama Covid-19?</p> <p>19. Adakah keterlibatan penonton setia pada tayangan ini? atau hanya sebagai penonton? atau terlibat aktif memberikan feedback?</p> <p>20. Melihat potensi dan atensi yang dibangun dari program RADIO ON TV, sebagai Produser Radio On TV apakah menurut kakak Produksi yang dibuat sudah tercapai?</p> <p>21. Apakah ada evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh MAJT TV terkait program RADIO ON TV?</p> <p>22. Baik terimakasih kak atas penjelasannya. Terakhir, Apa harapan untuk program RADIO ON TV untuk kedepannya?</p>	
--	--	--	--

2. Pedoman Observasi

No	Sumber Observasi	Hasil Observasi
1.	Program RADIO ON TV di YouTube MAJT TV	Mengetahui implementasi tayangan output di media MAJT TV.
2.	Proses Pra Produksi Program RADIO ON TV MAJT TV (Setting Alat)	Mengetahui upaya langkah Produksi perencanaan yang dipergunakan oleh tim MAJT TV dalam persiapan Program RADIO ON TV
3.	Proses Produksi Program RADIO ON TV MAJT TV	Mengamati secara langsung di lapangan proses implementasi dan evaluasi dari Program RADIO ON TV

3. Pedoman Dokumentasi

No	Sumber Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Visual Tayangan Program RADIO ON TV di YouTube MAJT TV	Implementasi Produksi yang termuat dalam Program RADIO ON TV MAJT TV
2.	Kerabat Kerja Produksi Program RADIO ON TV	Proses dibalik layar program RADIO ON TV beserta perangkat yang digunakannya

4. Hasil Wawancara dengan Informan 1

Nama : Fadjar Tri Utami, S.Kom
 Jabatan : Direktur MAJT TV
 Tempat : Studio Rekaman Radio DAIS 107.9 fm
 Waktu : 08 Juni 2022, 10.03 wib

Peneliti : kak, Assalamualaikum. Perkenalkan saya Syamsul, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Mohon berkenan, untuk hari ini saya wawancara ya kak. Perihal program RADIO ON TV. Izin merekam percakapan ini ya kak? Sebagai informasi, Penelitian saya berfokus pada program RADIO ON TV, terkhusus dalam hal Produksinya. Sesuai dgn judul skripsi saya Produksi Program Dakwah Radio On Tv di MAJT TV Semarang Selama Covid-19. Izin mulai ya kak untuk wawancaranya?

- Fajar : Nama saya Fajar Tri Utami di MAJT TV ini sebagai kasubag yang membawahi MAJT TV dan juga Radio Dais.
- Peneliti : Terima kasih atas kesediaan Kakak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, Pertama, boleh perkenalkan diri dulu nama dan apa jabatan yang diemban di MAJT TV?
- Fajar : Iya direktur pelaksana gitu itu sama seperti direktur ya
- Peneliti : Bagaimana latar belakang sejarah terciptanya program RADIO ON TV?
- Fajar : dari ide-ide para ulama Kyai pengemban atasan Masjid Agung Jawa Tengah untuk bisa menyiarkan lebih jauh lagi dakwah-dakwah yang diselenggarakan di Masjid Agung Jawa Tengah utamanya ketika kajian sore interaktif di Radio Dais kemudian divisualkan di dalam televisi sehingga terbentuklah Radio On TV
- Peneliti : Apa visi, misi yang ingin dicapai dari program RADIO ON TV?
- Fajar : Untuk menyebarkan dakwah islamiyah di mana menyebarkan dakwah yang rahmatan lil alamin yang damai pesan-pesan Islam yang baik kepada masyarakat yang lebih luas
- Peneliti : Siapa saja tim produksi yang berperan di dalam program RADIO ON TV?
- Fajar : Tim produksinya yang pertama dari kru MAJT TV dari bagian produksi produser kemudian editing dari tim-tim TV lainnya kemudian juga dari tim radio untuk live dari radio nya juga
- Peneliti : Siapa yang menjadi target audience program RADIO ON TV ini?
- Fajar : Masyarakat umum utamanya masyarakat umat Islam yang di Kota Semarang dan sekitarnya yang mengakses televisi kemudian juga mengakses dunia digital seperti dari YouTube
- Peneliti : Dimana saja program RADIO ON TV ini ditayangkan?
- Fajar : Ditayangkan DIi YouTube itu sendiri kemudian kelas dari di standar atau disiarkan ulang oleh TVKU dari Universitas Dian Nuswantoro
- Peneliti : Dimana pemirsa paling banyak menyaksikan program RADIO ON TV?
- Fajar : ya rata, pemirsanya sih kayak pemirsa TVKU itu sendiri kemudian ke kalangan kaum kaum milenial lebih lebih enak tuh di YouTube kemudian kalau yang nggak biasanya maaf yang sudah berusia itu juga bisa mengakses lewat radio
- Peneliti : Dakwah seperti apa yang digunakan dalam program RADIO ON TV?
- Fajar : Dakwah interaktif, kajian-kajian kitab utamanya yang disampaikan oleh Kyai yang ada di Kota Semarang dan sekitarnya dan di sini juga pendengar atau juga pemirsa itu bisa melakukan tanya jawab secara langsung terhadap narasumber yang kita hadirkan
- Peneliti : Bicara Produksi, bagaimana MAJT TV mengeksekusi Produksi dakwah nya ini melalui kemasan program RADIO ON TV?
- Fajar : Tim ini bekerjasama dalam beberapa bagian seperti produser itu sendiri, campers, pokoknya tim-tim yang ada di MAJT TV ini bekerja secara bersama ketika menyiarkan langsung termasuk menghubungi narasumber sebelumnya persiapan pelaksanaan hingga nanti akhir acara

- Peneliti : Produksi seperti apa yang dibuat? Secara acak aja kah, atau berdasar penelitian sebelumnya, atau ada arahan dari pihak pihak terkait?
- Fajar : Pasti produksi ada perencanaan dulu ya dari tim kita rapat kecil perencanaan Bagaimana program yang berjalan terus untuk Ran daunnya kemudian eksekusi setelah itu pasti kita ada evaluasi gitu
- Peneliti : Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan MAJT TV sebelum memproduksi program RADIO ON TV?
- Fajar : Ya seperti tadi yaa
- Peneliti : Sebarapa besar peran pihak pihak terkait ke dalam penyusunan Produksi ini?
- Fajar : Perannya sangat besar karena kalau tidak peran dari pihak terkait program ini tidak akan bisa jalan.
- Peneliti : Ada faktor eksternal dan internal, sebetulnya kalau MAJT TV lebih dominan mana nih dalam membuat Produksi dakwah nya? tipe yang mengikuti arus pasar kah, atau tetap dalam jalur ideal berdakwah?
- Fajar : Kalau kita ideal berdakwah karena Emang misi dan visinya sendiri pertama untuk dakwah itu Jadi kita tetap di recordnya tetap jalan ke jalur yang tadi dakwah misinya utama
- Peneliti : Bicara program siaran MAJT TV, tentu ada banyak. Apa yang menjadi nilai lebih program RADIO ON TV dengan program MAJT TV lainnya?
- Fajar : Program-program radio ini kita yang pertama kajian-kajian kitab Kemudian yang kedua diasuh oleh narasumber yang berkompeten gitu, diantaranya Kyai pimpinan pondok pesantren kemudian yang ketiga adalah disini kita bisa langsung bertanya kepada narasumber atau interaksi secara langsung tanya jawab nah disinilah yang kita mungkin yang tidak kita dapat ya karena kita juga media di mana kita bisa mendengarkan dakwah di rumah di kantor. Nah sambil belajar dan bisa menanyakan secara langsung apa yang ada dipikiran kita untuk sesuatu hal yang ditanyakan gitu melalui telepon atau whatsapp.
- Peneliti : Dari sekian banyak kata untuk menjadi nama program, Mengapa dipilih nama RADIO ON TV?
- Fajar : Ini yang beda dari yang lain ya karena Emang program ini diadaptasi dari siaran radio kemudian kita visualkan masuk ke dalam televisi jadi ya selain itu juga Memang radionya di dalam TV jadi Radio On TV
- Peneliti : Apakah konsep yang diusung pada program RADIO ON TV MAJT TV ini? Apa dibuat ala Podcast seperti itu?
- Fajar : Karena dulu untuk konsepnya sendiri bahkan kita lebih dulu daripada podcast itu sendiri, ya beda kalau nggak bisa ini ya siaran tanya jawab gitu langsung. Kalau ini kan langsung walaupun kita bisa diulang-ulang siarannya tapi ketika live nah disitulah beda yang dari podcast
- Peneliti : Apakah MAJT TV membuka peluang sponsorship untuk membantu berjalannya program RADIO ON TV?
- Fajar : Sebetulnya bisa bentuk kerjasama gitu kan kalau TVnya sendiri kan free, bebas gitu mau ada iklan gak papa, cuma kita dekatnya itu di radionya karena kita masih komunitas tapi untuk dalam bentuk kerjasama saya pikir bisa-bisa aja sih.

- Peneliti : Selama program RADIO ON TV berjalan, narasumber mana yang paling banyak mendatangkan viewers?
- Fajar : Rata ya, karena memang mereka ini punya apa komunitas masing-masing ya lebih banyak yang memisahkan hari Senin Yuli itu banyak kalau mereka siang Pak cinta kita tertentu suatu nasahi misalnya kemudian yang hari Sabtu itu ada usah musyrik itu juga tentang kitab nya juga membahas hal-hal yang kekinian itu juga lebih banyak ke arah kanan muda jadi rata-rata mereka punya pasar nya masing-masing
- Peneliti : Adakah kendala dan hambatan atau dampak yang cukup mengganggu saat proses produksi program RADIO ON TV selama Covid-19?
- Fajar : Hambatannya, ya selama ini kalau kita tidak ya karena kesepakatan dengan narasumber kalau narasumbernya mereka berkenan untuk hadir ke studio kita tetap produksi memang selama ini juga harus kita fine alias tidak mempermasalahkan ada Covid atau tidak mereka tetap datang bersiaran dengan tetap menerapkan protokol kesehatan gitu.
- Peneliti : Setelah melakukan produksi program, apa langkah selanjutnya yang dilakukan MAJT TV?
- Fajar : Mereka akan edit kalau dibutuhkan Kemudian untuk dikirim kembali materi siaran ke TV ku
- Peneliti : Adakah proses quality control dari tayangan RADIO ON TV? Siapa yang bertanggung jawab?
- Fajar : Yang bertanggung jawab yang pertama kontrol secara tidak secara langsung Mereka mendengarkannya, atasan-atasan kita di Masjid Agung Jawa Tengah kan ada pengurus ya mereka juga menonton kemudian melihat juga nah dari situ kadang kalau ada sesuatu yang memang kurang berkenan biasanya mereka langsung hubungin kita tim gitu
- Peneliti : Saat terjadi kesalahan, human eror ataupun miss understanding di masyarakat. Bagaimana penanganan yang dilakukan MAJT TV?
- Fajar : Ya kalau penonton aktif ya , memang beberapa penonton ada yang hanya menerima saja tapi ada yang aktif itu bertanya ikut memberikan masukan kesimpulan jadi banyak sih dari penonton ke kita
- Peneliti : Adakah keterlibatan penonton setia pada tayangan ini? atau hanya sebagai penonton? atau terlibat aktif memberikan feedback?
- Fajar : Iya, Insyaallah iya karena tadi kita melihat narasumbernya, kemudia kalau memang pimpinan ini tidak respon pasti kita sudah disemprit ya dari kemarin-kemarin untuk tidak menjalankan lagi tapi ini juga responnya baik ketika kita libur pun kadang mereka menanyakan kok siarannya nggak ada nah itu
- Peneliti : Bagaimana respon Pengelola MAJT memandang program ini? Apakah ini sejalan dengan dakwah MAJT?
- Fajar : Iya kalau saya lihat sih tercapai karena feedback dari masyarakat juga cukup baik
- Peneliti : Melihat potensi dan atensi yang dibangun dari program RADIO ON TV, sebagai Direktur apakah menurut kakak Produksi yang dibuat sudah tercapai?

- Fajar : Iya kalau saya lihat sih tercapai karena feedback dari masyarakat juga cukup baik
- Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh MAJT TV terkait program RADIO ON TV?
- Fajar : Kalau evaluasi program rutin atau berkala juga ya, karena kita ada pertemuan antar kru untuk rapat evaluasi di situ kita bahas satu per satu program acaranya Kemudian untuk narasumber juga gitu kan yang sudah berjalan Jadi kalau evaluasi rutin aja sih
- Peneliti : Pada akhirnya program RADIO ON TV ini diharapkan akan menjadi seperti apa?
- Fajar : Iya terus jalan lebih masyarakat karena memang masih banyak ternyata masyarakat yang membutuhkan siaran rohani di mana dakwah dakwah nya tuh dengan lemah lembut kemudian dengan langsung yang menyentuh kepada pemirsa dan dengan mudah gitu loh mendapatkan pembelajaran agama Islam melalui media-media ada yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah

5. Hasil Wawancara dengan Informan 2

- Nama : Dadang Supriatna, S.Sos
- Jabatan : Produser MAJT TV
- Tempat : Studio MAJT TV
- Waktu : 08 Juni 2022, 15.03 wib
- Peneliti : Halo kak, Assalamualaikum. Perkenalkan saya Syamsul, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Mohon berkenan, untuk hari ini saya wawancara ya kak. Perihal program RADIO ON TV. Izin merekam percakapan ini ya kak? Sebagai informasi, Penelitian saya berfokus pada program RADIO ON TV, terkhusus dalam hal Produksinya. Sesuai dgn judul skripsi saya Produksi Program Dakwah Radio On Tv di MAJT TV Semarang Selama Covid-19. Izin mulai ya kak untuk wawancaranya, Terima kasih atas kesediaan Kakak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, Pertama, boleh perkenalkan diri dulu nama dan apa jabatan yang diemban di MAJT TV?
- Dadang : Ya perkenalkan, Nama saya Dadang Supriatna, di MAJT TV sebagai produser.
- Peneliti : Siapa inisiator program ini kalau dari pihak MAJT TV?
- Dadang : Program Radio On TV yang menginisiasi adalah kami dari tim MAJT TV
- Peneliti : Bagaimana latar belakang sejarah terciptanya program RADIO ON TV?
- Dadang : waktu itu awal-awal berdirinya MAJT TV kita rapat dengan para pimpinan dan semua kru untuk membuat beberapa program rutin dari hasil itu munculah ide untuk memvisualkan Radio jadilah Radio On TV.

Oh ya ini fun fact ya, sebetulnya program kita sama podcast itu, lebih duluan kita, karena program kami dicetuskan ditahun 2017.

Peneliti : Apa visi, misi yang ingin dicapai dari program RADIO ON TV?

Dadang : Ya pastinya karena basis kami adalah masjid, dan tentu masjid sebagai tempat ibadah ya kita memperluas/menyebarluaskan dakwah dakwah Islamiyah, yakni Islam rahmatan lil alamin yang damai dengan pesan-pesan Islam, serta kajian keilmuan yang baik untuk masyarakat yang lebih luas

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam program RADIO ON TV ini?

Dadang : Program ini termasuk salah satu program rutin kami, jadi semua tim produksi kami terlibat, mulai dari produser, tim kreatif, tim teknis, dan host semuanya terlibat.

Peneliti : Bagaimana pembagian tugas dalam program RADIO ON TV ini?

Dadang : Pembagian tugasnya sendiri, Produser memimpin jalannya program, lalu tim teknis menyiapkan segala kebutuhan yang berkaitan tentang perlengkapan siaran, mulai dari alat hingga koneksi jaringan, dan tim kreatif turut andil dengan memberikan sentuhan kreatifitas agar program ini nyaman dilihat dan enak didengar, tentu tim kreatif juga berperan untuk keputusan gambar mana yang layak dan tidak.

Peneliti : Siapa yang menanggung biaya produksi RADIO ON TV?

Dadang : Soal biaya semua yang menanggung manajemen Masjid, karena kita dibawah arahan masjid langsung jadi semua cost-produksi Manajemen masjid yang mengatur semua.

Peneliti : Siapa target audience program RADIO ON TV ini? Apa ada alasan sudut pandang tertentu?

Dadang : Secara umum target program ini untuk semua kalangan, karena kajian yang disampaikan itu tidak berat dan cukup ringan jika dicerna. Ya kesimpulannya program ini bisa untuk anak muda, juga kalangan dewasa. Tapi rata-rata ya kebanyakan anak mudanya usia 20-an, kalau dewasanya yaa kurang lebih 40-60 tahunan.

Peneliti : Dalam satu episode ada berapa segmen dan persegmen berapa durasinya?

Dadang : Biasanya kita produksi program ini rata-rata berdurasi 60 menit, dengan 2 segmen, 1 iklan.

Peneliti : Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan MAJT TV sebelum program RADIO ON TV berlangsung?

Dadang : Tentu setiap program pasti ada perencanaan yaa.. Ya kita mulai pra produksi dengan menyiapkan kebutuhan alat-alat yang digunakan untuk produksi, selanjutnya produksi, dan terakhir pasca produksi. Tapi tahap ketiga jarang kita gunakan sekarang, karena kita lebih sering live streaming semenjak Covid melanda, sehingga untuk tahap produksinya hanya pra produksi dan produksi. Alasan kita buat live streaming karna saat awal-awal covid semua dibatasi, sedangkan produksi harus jalan

terus, jadi kita coba bikin terobosan inovasi berupa *live streaming* program Radio On TV ini. Disamping cepat prosesnya, juga enak produksinya. Karena hasil tayangan langsung tersimpan di Youtube dan hasil record sudah jadi file utuh tanpa perlu proses editing lagi. Mungkin untuk proses editing biasanya Ketika ada trouble difilena, nah itu yang perlu diedit sebelum ditayangkan ulang di TVKU dijam-jam yang sudah disesuaikan oleh Produser TVKU.

Peneliti : Adakah perencanaan yang dibuat oleh MAJT TV, sehingga program RADIO ON TV ini dapat ditonton secara lebih luas dan cepat?

Dadang : Karena kami sistemnya adalah live streaming ya, jadi selama covid mulai gencar live streaming, karena itu menurut kami efektif dan efisien. Lalu untuk mendukung cakupan yang luas kami biasanya membagikan link program yang sedang berlangsung, baik melalui Whatsapp atau media sosial yang lain, tentu yang dimiliki kami MAJT TV.

Peneliti : Adakah support dari Pengelola MAJT terhadap MAJT TV, yang kaitannya untuk menyukseskan program RADIO ON TV ini? Apakah ini sejalan dengan dakwah MAJT?

Dadang : Tentu kalau support pasti ada ya, biasanya para pengolah MAJT ini memberikan saran dan arahan misalnya ada materi kajian yang kurang. Biasanya narasumber diminggu selanjutnya menambahkan materi yang kurang itu. Jadi adanya program ini juga turut membantu Dakwahnya MAJT, kalau ditanya sejalan atau tidak. Jawaban kami mantap yakni sejalan dengan dakwah MAJT.

Peneliti : Pemilihan isi materi pada program RADIO ON TV, apakah terbatas pada materi kitab atau fiqih atau bebas?

Dadang : Nah untuk program kami ini yakni program Radio On TV kita menggunakan Al- Qur'an dan Hadist juga kitab kuning untuk menjawab semua permasalahan yang terjadi di masyarakat karena Al-Qur'an dan Hadist adalah pedoman kehidupan manusia terutama manusia yang beragama Islam.

Peneliti : Apakah tema bahasan murni ide dari tim MAJT TV? atau ada tim kreatif yang memikirkan?

Dadang : kita lebih sering kolaborasi ya, maksudnya gini ketika ada momen-momen tertentu kita usul ke narasumber untuk membahas itu. Tapi selebihnya biasanya dari narasumber juga punya acuan sendiri, biasanya sesuai dengan kitab yang disajikan.

Peneliti : Perihal pemilihan narasumber, bagaimana proses penentuannya? Apakah ada standarisasi syarat khusus?

Dadang : Tentu untuk penentuan narasumber kita turut andil ya, biasanya kita mengawalinya dengan rapat kecil, masing-masing memberikan usulan siapa yang layak menjadi narasumber. Hasil dari situ kami serahkan kepada pimpinan untuk ditelaah siapa yang patut menjadi narasumber. Tetapi narasumber diprogram Radio On TV berganti-ganti ya jadwal tetap gitulah, misal hari senin ini, selasa ini, dan it uterus. Jadi ya sudah ada jadwalnya masing

- Peneliti : Diprogram Radio ON TV ada berapa yang menjadi hostnya dan hari apa saja ditayangkan? Ditayangkan dimana?
- Dadang : Host kami ada 2 yakni Mas Hilal dan Mas Arka, kalau mas hilal biasanya dihari senin-jum'at, sementara mas arka dihari sabtu. Untuk penayangan kita utama di Youtube ya karena basisnya TV Streaming, juga tayang di TVKU milik Udinus hanya saja itu berupa tayangan ulang, tidak siaran langsung.
- Peneliti : Dari sekian banyak kata untuk menjadi nama program, Mengapa dipilih nama RADIO ON TV?
- Dadang : Ya Kembali ke latar belakang ya, ini radio yang divisualkan atau radio yang di TVkan jadi ya kita mengambil 2 perpaduan kata itu jadinya Radio On TV.
- Peneliti : Adakah kendala dan hambatan yang cukup mengganggu saat proses produksi program RADIO ON TV selama Covid-19?
- Dadang : Kendalanya awal-awal covid semua dibatasi, baik dari tim produksi maupun orang yang terlibat langsung di Studio. Disamping itu juga protokol Kesehatan cukup kami utamakan, baik memakai masker, menggunakan hand sanitizer dan semacamnya. Kalau dibilang mengganggu atau tidak yaa seimbang yaa, karena dari awal pandemi itu mendapat inovasi yakni live streaming Radio On TV itu tadi. Ya paling kalau pas narasumber berhalangan hadir karena covid kita memaklumi dan mencari solusi alternatif yang lain agar bisa tetap siaran.
- Peneliti : Adakah keterlibatan penonton setia pada tayangan ini? atau hanya sebagai penonton? atau terlibat aktif memberikan feedback?
- Dadang : Atensi penonton cukup bagus ya, karena mereka sering memberikan feedback langsung diantara saat sesi tanya jawab biasanya disegmen kedua, para penonton aktif bertanya melalui media sosial, baik whatsapp atau telepon.
- Peneliti : Melihat potensi dan atensi yang dibangun dari program RADIO ON TV, sebagai Produser Radio On TV apakah menurut kakak Produksi yang dibuat sudah tercapai?
- Dadang : Menurut saya sudah tercapai, hanya saja karena kita masih muda jadi ya masih pengen ada pengembangan-pengembangan yang lain, dan menjadi salah satu suksesnya program ini agar semakin dikenal dan diterima masyarakat luas ya.
- Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh MAJT TV terkait program RADIO ON TV?
- Dadang : Kalau evaluasi program rutin ada, berkala juga ada ya, ya biasanya pertemuan antar kru untuk membahas apa saja yang menjadi kendala selama produksi, kira-kira cara apa yang cocok untuk mengatasi itu.
- Peneliti : Baik terimakasih kak atas penjelasannya. Terakhir, Apa harapan untuk program RADIO ON TV untuk kedepannya?
- Dadang : Iya terus jalan lebih banyak masyarakat tau, karena memang masih banyak ternyata masyarakat yang membutuhkan siaran rohani, dimana dakwah yang disampaikan dengan lemah lembut.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Syamsul Ma'arif
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 04 Juni 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Buyaran - Guntur No. 27, Dandan Rt.01/Rw.05,
Desa Bakalrejo, Kecamatan Guntur, Kabupaten
Demak, Jawa Tengah 59565
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Email : baladewa.arief@gmail.com
Facebook : @AriefBaladewa
Instagram : @AriefBaladewa
WhatsApp : 083 843 099 073

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Bakalrejo 1 Lulus Tahun 2009
2. MTs Negeri 3 Demak Lulus Tahun 2012
3. MAN Demak Lulus Tahun 2015

Riwayat Organisasi :

1. Anggota HMJ KPI UIN Walisongo Semarang periode 2016/2017
2. Ketua Angkatan Imade Walisongo 2015
3. Kru Walisongo TV 2015
4. Tim Editing TVKU Depeloment Program 2017/2018
5. Teknik & IT MAJTTV 2017 – Sekarang
6. Tim Media Ahbaabul Musthofa Demak 2020 - 2025

Semarang, 22 Juni 2022



Muhammad Syamsul Ma'arif

NIM. 1501026076